

Pusaka Aksara Yogyakarta

Direktorat
Budaya

Alih Aksara dan Alih Bahasa
Prasasti Koleksi Balai Pelestarian
Peninggalan Purbakala Yogyakarta



BALAI PELESTARIAN
PENINGGALAN PURBAKALA
YOGYAKARTA
2007

411.7
SR1
P

Dusaka Aksara Yogyakarta

Handwritten text in a cursive script, likely a library classification or inventory list, partially obscured by the title.

Alih Aksara dan Alih Bahasa Prasasti Koleksi Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta

Extensive handwritten text in a cursive script, likely a library classification or inventory list, covering the majority of the page below the title.



PUSAKA AKSARA YOGYAKARTA

TIM PENYUSUN

Pengarah

Dra. HERNI Pramastuti

Epigrafis :

Dr. Riboet Darmosoetopo

Drs. Tjahjono Prasodjo, M.A

Dra. Rita Margaretha Setianingsih, M.Hum

Naskah :

Dra. Sri Surayati Supangat

Dra. Y. Indarti Nurwidayati

Dra. Sri Muryantini Romawati

Kayato Hardani, S.S

Himawan Prasetyo, S.S

Fotografi / Tim Artistik

Supriyono

Prasetyo Edi Purwanto

Sanny Setiawan

Cover depan :

Foto OD. 2194, *Koperplaat met vrouwe figuur* Tiebangan collectie. Merupakan temuan kepurbakalaan dari Mlati, Sleman pada tahun 1920-an. Rinc. prasasti tersebut berada di Kern Instituut, Rijkmuseum voor volkenkunde Leiden dengan nomor inventaris B-79-1.



Penerbit :

Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta

Bogem, Kalasan, Yogyakarta

Telp (0274) 496019, 496419

E-mail : bp3yogya@yahoo.com

Copyright 2007:

Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta

Bogem, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

Telp. (0274) 496419, 496019

Cetakan Pertama Desember 2007

Dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa ijin tertulis dari BP3 Yogyakarta, baik sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik foto copy, cetak, fotoprint, mikrofilm dan sebagainya

PENEMUAN PRASASTI PANANGGARAN DAN
SUMUNDUL DI GANDI KEDULAN TAHUN
2003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Penerbitan buku “Pusaka Aksara Yogyakarta, *Alib Aksara dan Alib Babasa Prasasti Koleksi Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta*” merupakan salah satu usaha untuk memperkenalkan koleksi Benda Cagar Budaya di Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta, khususnya yang berupa prasasti kepada masyarakat luas. Koleksi prasasti yang diterbitkan dalam bentuk buku ini khusus temuan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terbuat dari bahan batu, perunggu, tembaga dan emas.

Prasasti merupakan media komunikasi “tempo dulu” yang dituliskan di atas bahan batu, logam, kayu dan gerabah, merupakan sebuah keputusan resmi dari raja berisi penetapan suatu desa menjadi *sima* (perdikan), pendirian bangunan suci, ketentuan pajak, ataupun penyelesaian hukum, dan lain-lain.

Melalui buku ini kami mengajak pembaca untuk menyelami kehidupan masa lampau, sehingga dapat memperkaya pemahaman masyarakat tentang kehidupan nenek moyang kita. Ke depannya diharapkan peran serta masyarakat dalam ikut menjaga dan melestarikan warisan budaya bangsa.

Akhirnya kami berharap semoga buku ini dapat memberikan informasi yang berharga kepada pelajar, mahasiswa dan masyarakat luas. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca kami harapkan, guna penyempurnaan buku ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

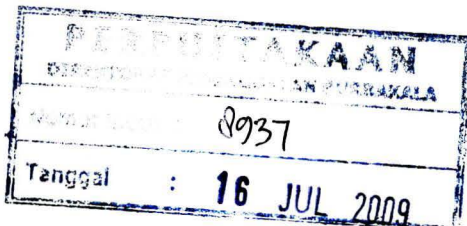
Bogem, Desember 2007

PLT. Kepala

PELESTARIAN
PENINGGALAN PURBAKALA
YOGYAKARTA

Dra. Hermi Pramastuti

NIP. 130894679



SAMBUTAN DIREKTUR PENINGGALAN PURBAKALA

Adalah suatu kegembiraan bagi saya menyambut terbitnya buku “**Pusaka Aksara Yogyakarta, Alih Aksara dan Alih Babasa Prasasti Koleksi Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta**” yang memberikan gambaran tentang jenis-jenis koleksi prasasti Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta, dan gambaran informasi-informasi yang tertuang dalam prasasti tersebut.

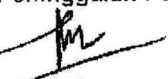
Melalui buku ini saya berharap pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat luas dapat memperoleh informasi-informasi penting yang terjadi di masa lampau, sehingga dapat memperkokoh jati diri bangsa dalam upaya pelestarian warisan budaya yang kita miliki. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dan penerbitan buku ini.

Akhirnya, saya berharap semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Jakarta, Desember 2007



Direktur Peninggalan Purbakala,


Drs. Soeroso, M.Hum
Telp. 130 538 072

SAMBUTAN

DIREKTUR JENDERAL SEJARAH DAN PURBAKALA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas terbitnya buku “**Pusaka Aksara Yogyakarta, Alih Aksara dan Alih Bahasa Prasasti Koleksi Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta**” Buku ini berisi informasi tentang koleksi prasasti Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta, baik yang terbuat dari bahan batu, perunggu, ataupun emas.

Prasasti adalah sebuah media informasi masa lampau yang sangat penting untuk dipergunakan dalam penulisan sejarah. Pengungkapan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang tertuang dalam prasasti dan diterbitkan menjadi buku ini patut kita hargai, karena masyarakat akan dapat mengenal lebih jauh tentang kehidupan masa lampau.

Diharapkan kehadiran buku ini bukan saja bermanfaat bagi pemerhati budaya, melainkan juga dapat digunakan sebagai buku pegangan bagi siswa sekolah dan mahasiswa, serta masyarakat umum untuk lebih memupuk rasa memiliki dan rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa.

Akhirnya saya mengucapkan selamat dan semoga buku ini bermanfaat sesuai harapan kita.

Jakarta, Desember 2007



Direktur Jenderal Sejarah dan Purbakala

Drs. Han Untoro Dradjat, MA
NIP. 31 253 365

DAFTAR ISI



Kata pengantar PLT. Kepala BP3 Yogyakarta 5
Sambutan Direktur Peninggalan Purbakala 6
Sambutan Direktur Jenderal Sejarah dan Purbakala 7
Daftar isi 8
Pusaka Aksara Yogyakarta : Sebuah Pendahuluan 13

Alih Aksara dan Alih Bahasa Prasasti Batu Berpenanggalan

1. Prasasti Tryambakalingga 23
2. Prasasti Sumundul 27
3. Prasasti Pananggaran 31
4. Prasasti Wihara I 35
5. Prasasti Wihara II 37
6. Prasasti Salimar IV 39
7. Prasasti Salimar V 43
8. Prasasti Salimar VI 47

Alih Aksara dan Alih Bahasa Prasasti Batu Tidak Berpenanggalan

1. Prasasti Plalangan 51
2. Prasasti Dawangsari 53
3. Prasasti Jragung 57
4. Prasasti Haralingga 59
5. Prasasti Syukan I 63
6. Prasasti Syukan II 65
7. Prasasti Pancabrahma 67
8. Prasasti Kumbhayoni 69

Alih Aksara dan Alih Bahasa Prasasti Tembaga

1. Prasasti Rumwiga I 73
2. Prasasti Rumwiga II A 81
3. Prasasti Rumwiga II B 87
4. Prasasti Bulusan 93

Alih Aksara dan Alih Bahasa Prasasti Perunggu

1. Prasasti Nganjatan I 99
2. Prasasti Nganjatan II 105
3. Prasasti Enthong Trirenggo 111
4. Prasasti Enthong Tridadi 113
5. Prasasti Arca Bhairawa 115
6. Wadah 117

Alih Aksara dan Alih Bahasa Prasasti Emas

1. Prasasti Emas Candi Sambisari 121
2. Prasasti Emas Sumberwatu 123
3. Prasasti Emas Ratu Boko 125
4. Prasasti Emas Potorono 127
5. Prasasti Emas Candi Wahana B Prambanan 129

Prasasti- Prasasti Tidak Terbaca

1. Prasasti Gedongan 139
2. Prasasti Grojogan 141
3. Prasasti 'Lingga 846' 143
4. Prasasti 'Ratu Boko 530' 145
5. Prasasti 'Ratu Boko 531' 147
6. Prasasti 'Ratu Boko 532' 149
7. Prasasti Aksara Cina 148
8. Prasasti Emas Candi Barong 153

Daftar Pustaka 154

Lampiran

Peta Sebaran Prasasti di Kabupaten Sleman 157

Peta Sebaran Prasasti di Kabupaten Bantul 159

Peta Sebaran Prasasti di Kabupaten Gunung Kidul 161

Daftar Alih Aksara Jawa Kuna - Latin 162

The background of the entire page is a photograph of ancient stone inscriptions, likely from the Mataram period in Yogyakarta. The inscriptions are carved in a stylized, archaic script and are arranged in a grid-like pattern. The lighting is dramatic, with a strong light source from the right, creating a gradient from dark on the left to bright on the right. A semi-transparent grid is overlaid on the entire image, with the grid lines becoming more prominent in the darker areas.

**Pusaka Aksara Yogyakarta :
Sebuah Pendahuluan**

PUSAKA AKSARA YOGYAKARTA : SEBUAH PENDAHULUAN



Lebih dari enam abad yang lalu diceritakan dalam kitab *Deswarnana* (Nâgarakertâgama) seorang pujangga Majapahit yang bernama Prapañca melawat ke sebuah bihara yang bernama Darbaru, sebuah bihara yang terletak di sebelah barat Pasuruan. Di bihara tersebut Prapañca datang menemui sang penjaga dan menanyakan tentang keadaan wilayah di daerah tersebut. Sang penjaga bihara kemudian memberikannya sebuah prasasti untuk dibaca. Prasasti tersebut berisi tentang keadaan wilayah yang berada di bawah bihara Darbaru; wilayah desa Hipit beserta dengan lembah dan gunung-gunungnya; sebagian desa di Markaman dengan sawah di Balungkur; dan sebagian lagi di desa Hujung. Dari pembacaan tersebut akhirnya Prapañca mengetahui detail keadaan wilayah yang berada di bawah pemeliharaan bihara Darbaru. (Lihat: kitab *Desawarnana*, pupuh 35: 2-3; Robson 1995 : 48-49; Slamet Muljana 2006: 361).

Prasasti sebagai dokumen tertulis pada masa lalu ternyata sudah dipergunakan sebagai sumber informasi bagi kalangan tertentu masyarakat di masa lampau. Ini membuktikan bahwa pada jamannya piagam prasasti tidak saja menjadi sekedar bukti hukum sebuah desa ditetapkan sebagai sebuah tanah perdikan, tetapi ternyata bermakna dan berfungsi lebih dari itu. Prasasti merupakan sumber otentik untuk mendapatkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan isinya.

Informasi yang hampir mirip kemudian juga dicoba untuk didapatkan dari prasasti pada saat prasasti-prasasti itu telah tercerabut dari konteks jamannya. Lebih dari empat abad setelah Prapañca melakukan pembacaannya, T.S. Raffles dan peneliti-peneliti prasasti sesudahnya melakukan upaya-upaya pembacaan prasasti. Hanya saja motif yang melandasi pembacaan prasasti telah berubah (Wibowo 1976: 63). T.S. Raffles

dan kawan-kawannya memaknai prasasti sebagai sumber informasi historis yang otentik yang berasal dari masa lampau. Di bawah payung kegiatan yang bernama “penelitian sejarah kuno” mereka mencoba untuk mendapatkan data historis yang dikandung oleh prasasti. Dari data-data prasasti tersebut kemudian diupayakan untuk merekonstruksi masa lalu Indonesia.

Pada masa kini, penelitian prasasti masih terus dilakukan di Indonesia, baik oleh peneliti asing, maupun terutama oleh peneliti Indonesia. Temuan-temuan baru prasasti pun terus bertambah. Sayangnya, penelitian-penelitian tersebut relatif tidak sebanding dengan potensi informasi atau data historis yang dikandung oleh prasasti-prasasti yang sudah ada. Intensitas penelitian epigrafi di Indonesia semakin menurun. Banyak hal yang menyebabkannya, antara lain karena kurangnya tenaga peneliti, semakin lama nampaknya semakin sedikit peneliti epigrafi di Indonesia (Prasodjo 1998).

Sedikitnya penelitian epigrafi di Indonesia dan yang berakibat pada kurangnya publikasi epigrafi di Indonesia, sebenarnya sebuah paradoks dalam dunia epigrafi Indonesia. Pada sisi lain, potensi bahan penelitian epigrafi di Indonesia sungguh melimpah. Selain masih banyaknya objek kajian epigrafi yang dapat dikembangkan dari data prasasti yang sudah pernah dibaca atau pun diterbitkan, ternyata masih banyak pula prasasti-prasasti yang belum sempat dibaca dan dipublikasikan.

Latar Belakang dan Tujuan Penerbitan

Prasasti-prasasti yang belum terbaca dan terpublikasi semacam itu juga dimiliki oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Yogyakarta. Di Balai tersebut masih tersimpan beberapa prasasti temuan baru yang mengandung data historis yang belum banyak diketahui orang. Dengan latar belakang kondisi seperti itu, maka BP3 Yogyakarta berinisiatif untuk menerbitkan sebuah buku yang memuat prasasti-prasasti yang merupakan “koleksi” instansi pelestari benda cagar budaya tersebut.

Tujuan publikasi prasasti dalam bentuk buku yang berjudul "*Pusaka Aksara Yogyakarta: Alih Aksara dan Alih Bahasa Prasasti Koleksi Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta*" ini adalah menyebarkan informasi (data) koleksi prasasti yang selama ini disimpan oleh BP3 Yogyakarta. Diharapkan melalui media buku tersebut masyarakat akan mendapatkan informasi yang memadai tentang koleksi BP3 Yogyakarta. Publikasi melalui media buku ini juga merupakan perwujudan tanggung jawab BP3 Yogyakarta kepada publik luas. Pertanggungjawaban terhadap apa yang selama ini telah dikerjakan oleh BP3 Yogyakarta sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelestarian benda cagar budaya. Prasasti sebagai salah satu benda cagar budaya tidak saja hanya dapat dilestarikan pada aspek fisiknya saja (*tangible*) tetapi dapat juga pada aspek kandungan budaya yang dimilikinya (*intangible*). Buku ini secara langsung merupakan perwujudan upaya pelestarian artefak prasasti pada aspek kandungan informasi atau data historis yang dimilikinya. Oleh karena buku ini menyajikan alih aksara dan alih bahasa dari setiap prasasti, maka diharapkan dapat menjadi buku acuan bagi para peneliti sejarah Indonesia kuno yang memiliki hambatan dalam memahami tulisan dan bahasa kuno. Di samping itu, sebagai media publikasi kepada masyarakat luas, diharapkan buku ini akan menarik perhatian masyarakat terhadap bidang kajian epigrafi yang langka dan yang saat ini semakin tidak mendapat perhatian tersebut.

Proses Penulisan

Buku ini disusun oleh sebuah tim penulis BP3 Yogyakarta dengan dibantu oleh tenaga peneliti dari Jurusan Arkeologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Kegiatan penyusunan buku ini diawali dengan melakukan identifikasi terhadap seluruh koleksi prasasti yang dimiliki oleh BP3 Yogyakarta. Identifikasi koleksi ini pada dasarnya merupakan identifikasi ulang terhadap koleksi prasasti, tetapi dengan lebih memfokuskan pada identifikasi koleksi bagi keperluan publikasi koleksi. Pada akhir tahap

identifikasi ini dipilih prasasti-prasasti yang akan disertakan dalam penerbitan tersebut. Beberapa prasasti diputuskan untuk tidak disertakan dalam penerbitan ini, terutama dikarenakan kondisi prasasti yang sudah rusak permukaannya sehingga sudah tidak dapat dibaca lagi.

Pada tahap berikutnya, dilakukan pembacaan terhadap koleksi prasasti yang telah terpilih. Dalam pelaksanaannya, hasil pembacaan koleksi prasasti merupakan gabungan dari dua kegiatan pokok; yang pertama adalah pembacaan ulang prasasti-prasasti koleksi BP3 Yogyakarta yang sudah pernah dibaca oleh peneliti sebelumnya; dan yang kedua adalah pembacaan terhadap koleksi prasasti yang sama sekali belum pernah dibaca sebelumnya. Pembacaan ulang dikerjakan berdasarkan atas dua buah terbitan terbatas yang dikeluarkan oleh BP3 Yogyakarta. Kedua terbitan tersebut adalah *"Kumpulan Prasasti Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Yogyakarta"* yang diterbitkan pada tahun 2002 dan disusun oleh Rita Margaretha Setianingsih, serta sebuah buku katalog pameran yang berjudul *"Prasasti: Media Komunikasi Tempo Doeloe"* yang dipublikasikan pada tahun 2006. Pembacaan ulang yang telah dilakukan menemukan beberapa perbedaan baca dengan yang dilakukan sebelumnya. Perbedaan pembacaan tersebut bukan berarti "menyalahkan" pembacaan terdahulu, tetapi lebih dipandang sebagai sebuah proses penyempurnaan penyusunan salinan alih aksara dari prasasti-prasasti yang dibaca. Hasil pembacaan tersebut dituangkan dalam tulisan berhuruf latin.

Setelah koleksi prasasti tersebut dibaca dan diperoleh transkripsi atau hasil alih aksara ke dalam huruf latin, maka dilakukan penterjemahan atau alih bahasa dari bahasa kuno yang dipakai oleh prasasti tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Hampir seluruh prasasti koleksi BP3 Yogyakarta berbahasa Jawa Kuno dan sejumlah kecil lainnya berbahasa Sanskerta.

Beberapa Catatan Singkat

Analisis terhadap isi prasasti telah dilakukan oleh beberapa peneliti epigrafi. Prasasti Ratu Boko (BG 533) yang berpertanggalan 778 Saka

merupakan salah satu prasasti koleksi BP3 Yogyakarta yang sangat menarik. Prasasti ini berbahasa Sanskerta berisi tentang pujian kepada Dewa Siwa dan juga tentang cerita seorang raja yang telah membuat makmur rakyatnya. Raja tersebut adalah Sri Kumbhaja sebagai pendiri Walaingga. Data yang didapatkan dalam prasasti ini memiliki potensi kajian sejarah Indonesia yang sangat dalam.

Prasasti Pananggaran dan Sumundul ditemukan pada tahun 2003 di dalam kompleks Candi Kedulan. Kedua prasasti ini berhuruf dan berbahasa Jawa Kuno. Isi kedua prasasti sangat mirip, kecuali perbedaan nama desa yang disebutkan di awal prasasti, berisi tentang penetapan sebuah bendungan di desa Pananggaran (Riboet Darmosoetopo dan Tjahjono Prasodjo 2003). Penetapan bendungan tersebut menarik untuk diungkapkan lebih jauh lagi. Lokasi temuan prasasti itu berada di halaman Candi Kedulan, sehingga tidak berlebihan apabila diduga lokasi bendungan tersebut pada masanya berada di sekitar Candi Kedulan. Lebih jauh lagi, kemungkinan besar terdapat keterkaitan yang erat antara bendungan tersebut dengan keberadaan Candi Kedulan. Apabila analisis terhadap aspek-aspek di atas dapat dilakukan di masa mendatang, diduga akan dapat menyumbangkan informasi dan interpretasi lebih jauh lagi terhadap keberadaan Candi Kedulan yang saat ini masih dalam proses pemugarannya.

Prasasti Salimar IV, V, dan VI telah melengkapi prasasti-prasasti Salimar yang telah diketemukan terdahulu yaitu Salimar I dan II yang sekarang menjadi koleksi Museum Nasional Jakarta., dan Salimar III yang tidak diketahui tempat penyimpanannya saat ini. Prasasti Salimar IV, V, dan VI telah melengkapi data dan interpretasi tentang penetapan hutan Salimar sebagai perdikan untuk Sang Pamgat Balakas pu Balahara (Riboet Darmosoetopo 1988).

Prasasti Rumwiga I, IIA, dan IIB memberikan data yang sangat berharga dalam menjelaskan tentang bencana alam pada masa Jawa Kuno. Rita Margaretha Setianingsih (1996) dan Machi Suhadi telah membahas panjang lebar ketiga prasasti ini yang di dalamnya diuraikan tentang bagaimana kehadiran bencana alam dan penanggulangan di

masa lalu. Informasi dan interpretasi yang diperoleh dari prasasti Rumwiga sangat boleh jadi dapat dijadikan refleksi terhadap kejadian-kejadian bencana alam pada masa kini.

Prasasti Dawangsari menjadi perhatian tersendiri berkaitan dengan isinya yang berbeda dengan isi prasasti Jawa Kuno lainnya. Rita Margaretha Setianingsih (1989) secara singkat telah membahasnya. Prasasti ini berisi tentang “ajaran” luhur bagi umat manusia. Di dalamnya dikatakan tentang pujian kepada Dewa Ganesa dan kebajikan para *sadhu* yang telah mengantarkan manusia untuk dapat berbuat baik di dunia ini. Isi prasasti semacam ini tentu saja sangat berbeda dengan isi prasasti pada umumnya, yang pada umumnya berisi penetapan sebuah wilayah menjadi perdikan oleh seorang pejabat tertentu.

Prasasti-prasasti yang lain tidak kalah menariknya. Banyak prasasti koleksi BP3 Yogyakarta yang berisi tentang mantera keagamaan, misalnya prasasti BG 911 yang berupa urutan abjad yang sering dilantunkan sebagai sebuah mantera. Prasasti emas yang ditemukan di dalam peripih ketika dilakukan pembongkaran Candi Wahana Garuda di kompleks Candi Prambanan pada tahun 1991 yang terdiri dari 19 lempeng mantera dan nama-nama dewa Lokapala (Rita Margaretha Setianingsih 1995). Dari bahan atau media prasastinya, Prasasti Plalangan agak berbeda dari prasasti yang lain karena prasasti ini dipahatkan pada sisi samping sebuah batu berelief seorang pemanah. Di samping itu, masih ada prasasti prasasti Pancabrahma, dan prasasti yang dipahatkan pada sebuah arca kecil berbahan perunggu (Arca Bairawa).

Penutup

Prasasti-prasasti koleksi BP3 Yogyakarta di atas sebenarnya hanya merupakan sebagian dari pusaka aksara yang saat ini tersebar di berbagai tempat dan menjadi koleksi dari berbagai institusi maupun perorangan. Tidak saja menjadi koleksi di dalam negeri, bahkan ada satu prasasti yang sekarang merupakan koleksi Museum di Leiden, Belanda, yaitu prasasti Cebongan (Arne und Eva Eggebrecht 1995). Sengaja

prasasti tersebut kemudian dijadikan sampul buku ini. Selain karena bentuknya yang menarik – terdapat pahatan dewi Hariti yang sedang menggendong Priyankara - diharapkan akan membuat pembaca tergerak untuk menyadari betapa kekayaan pusaka aksara Yogyakarta masih ada yang terserak di negeri orang.

Sekali lagi, buku ini tidak dimaksudkan sebagai sebuah publikasi mewah, tetapi sebuah kemasan publikasi yang sederhana yang lebih menonjolkan keistimewaan prasasti sebagai pusaka aksara itu sendiri. Diharapkan akan lebih banyak lagi masyarakat yang mau ikut peduli dengan pusaka budaya Yogyakarta tersebut dan yang pada akhirnya dapat memanfaatkan kekayaan yang dikandungnya. Ketika harapan tersebut terwujud, maka kelestarian pusaka budaya pun akan tergapai.

The background of the cover is a close-up photograph of ancient stone inscriptions. The characters are arranged in a grid-like pattern, typical of early writing systems like Sumerian or Egyptian hieroglyphs. The lighting is dramatic, with a strong light source from the right, creating a gradient from dark on the left to bright on the right. The overall texture is rough and weathered.

**Alih Aksara
dan Alih Bahasa
Prasasti Batu Berpenanggalan**



PRASASTI TRYAMBAKA LINGGA



Nama prasasti	: Prasasti Tryambakalingga
Penanggalan	: 778 Ç = 856 AD
Nomor inventaris	: BG 533
Penyimpanan	: Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	: Ratu Boko, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogya
Bahan	: Batu andesit
Panjang	: 58 cm
Lebar	: 49 cm
Tebal	: - cm
Aksara dan bahasa	: Aksara Jawa Kuna, bahasa Sanskerta terdiri atas 12 baris
Riwayat Penemuan	: Ditemukan pada tahun 1935
Acuan	: J.G. de Casparis : Pl. II : 273, Rita MS
Isi ringkas	: Pendirian Tryambaka lingga oleh Kumbhaja

Alih aksara :

1. //O// Swatir bhawatu mani makuta wirajallokapalai
2. r wrto yah parijanayuta dewrwtrndakair bhusita
3. ngaih amita vihita çakti ratnapadma sanastho wisudha
4. gananu ta yasmai namah tryamwakaya // 1 // wikacakama
5. labhaswattamtra malasarupam yamayatiyat candraiçvarya
6. murtistadatrim carana yuganidheya çri matim çuralaksmi
7. ntribhuwana hita datuh tryamwakasya çrayaddhuam // 2 //
abhawad bha
8. wapada bhawatkatuna krta sarggawiddhir bhuwi sarggabhawe
9. wibhawodhrtawiçwahito nrpatih kila çasti yewakhya
10. pure prawane // 3 // tasyat manas santatijena tena çri kumbhaja
11. kyena nararsabhena walaingajetra warabhaktihetoh pra
12. sthapitam tryamwa lingam etat // 4 // 778 çakabde

Alih bahasa (tiap bait):

//1//.Kemenangan bagi Tiga mata (Siwa) yang mana mengalahkan penjaga dunia, diisi dengan mahkota berpermata, badannya dihiasi oleh warna keemasan, mengalahkan saingannya. Siwa yang mempunyai kekuatan tiada tara (pada suatu waktu), sangat bijaksana, yang mana duduk di atas singhasana padma, dihiasi permata, yang dikelilingi oleh kelompok dewa.

//2//. Mencari tempat perlindungan bersama Laksmi yang bersifat kepahlawanan, yang sangat indah seperti karangan bunga / kalung dari, pandai seperti/penuh dengan bunga. Bunga teratai merah yang berkembang , yang mana memberikan bantuan kebijaksanaan akan dia dan tampak berkuasa laksana bulan yang ditaklukan oleh yama, ia bersikap seperti raja dan bersembunyi di titik kakinya (Laksmi) dari ke tiga mata (Siwa), yang memberikan kesejahteraan kepada tiga dunia.

//3//. Dahulu ada seorang raja, yang taat dan tunduk di bawah kaki Siwa, yang mengembangkan prinsipnya di tanah sargabhava, dan semua menjadi sejahtera, yang mana dihidupkan/ditumbuhkan lewat pemerintahannya, memerintah dengan sungguh-sungguh pada sebuah kota yang indah

//4//.Raja sri kumbhaja, lahir dari silsilah raja, pendiri valaingga, lingga dari ke tiga mata (Siwa) telah didirikan dari sebuah ketaatan/kesetiaan . Tahun 778 saka.



SITUS RATU BOKO



PRASASTI SUMUNDUL



Nama prasasti	: Sumundul
Penanggalan	: Çakawarsâtita 791 bhadrawâda mâsa caturti çuklapaksa mawulu pon soma wâra = 15 Agustus 869 AD
Nomor inventaris	: —
Penyimpanan	: Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	: Kedulan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman
Bahan	: Batu andesit
Tinggi	: 75 cm
Lebar	: 45 cm
Tebal	: 22 cm
Aksara dan bahasa	: Jawa kuna. Jumlah baris 15 baris
Riwayat Penemuan	: Ditemukan pada tahun 2002 ketika melakukan penggalan di Situs Candi Kedulan oleh BP3 Yogyakarta.
Acuan	: Dibaca oleh Riboet DS dan Tjahjono P.
Isi ringkas	: Penetapan perdikan bendungan di Pananggaran

Alih aksara :

1. i sumundul \\
2. // swasti śaka warṣa tita 791
3. 1 bhadrawāda māsa caturthi çukla pa
4. kṣa mawulu pon soma wāra ta
5. tkāla rakyan wiku paḍaṅ lpar pu mano
6. han riṅ ibu rake padēlaggan anak saṅ
7. dewata iṅ taḥar manusuk dawuha

8. n i panañgaran bweyani tgal nika
9. nañ parhyañan i tigaharyyan marhyañ i
10. rikanañ kâla danñâcaryyan wimaleçwara
11. anak wanwa i muñgwatan watak tira winai
12. han i kanañ wanwa i parhyañan wyastha ma
13. s m̄ 4 kunañ yan halañhalaññanna ika
14. nañ wuattan tan (a)sih nyayya waknya lawan da(la?)wa
15. n anaknya putunya likhita sañ pucannan \\\

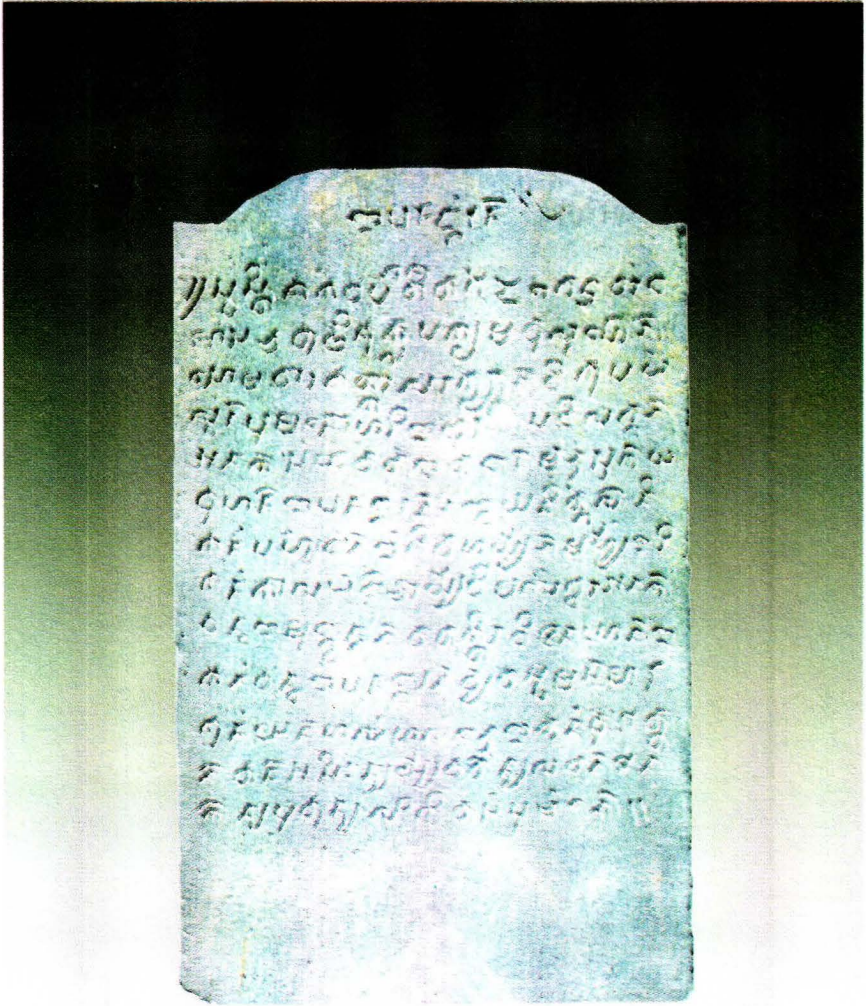
Alih bahasa :

1. Di Sumundul
2. Selamat tahun Saka yang telah lalu 791,
3. bulan Bhadrawada tanggal 4 bagian bulan terang,
4. hari Mawulu, Pon, Senen,
5. ketika Rakyat Wiku Padang Lepar (bernama) pu Manoha
6. ibu Rake Padelaggan anak sang
7. Dewata di Tangar, menetapkan perdikan bendungan
8. di Panaggaran biaya tegalan
9. untuk parhyangan di Tigaaharyyan marhyang
10. pada saat itu Dang Acaryya Wimaleswara
11. penduduk desa Munggwantan wilayah Tira diberikanlah
12. Desa di Parhyangan ketetapan (pajaknya sebanyak)
13. emas 4 m̄sa jika ada yang mengganggu
14. (yaitu) berbuat tidak setia dihukum sampai keturunannya
15. anaknya, cucunya, penulis Sang Pucangan.



SITUS CANDI KEDULAN





PRASASTI PANANGGARAN



Nama prasasti	: Pananggaran
Penanggalan	: Çakawarsâtîta 791 bhadrawâda mâsa caturti çuklapaksa mawulu pon soma wâra = 15 Agustus 869 AD
Nomor inventaris	: —
Penyimpanan	: Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	: Kedulan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman
Bahan	: Batu andesit
Tinggi	: 76 cm
Lebar	: 45,5 cm
Tebal	: 23 cm
Aksara dan bahasa	: Jawa kuna. Jumlah baris 14 baris
Riwayat Penemuan	: Ditemukan pada tahun 2002 ketika melakukan penggalian di Situs Candi Kedulan oleh BP3 Yogyakarta.
Acuan	: Dibaca oleh Riboet DS dan Tjahjono P.
Isi ringkas	: Penetapan perdikan bendungan di Pananggaran

Alih aksara :

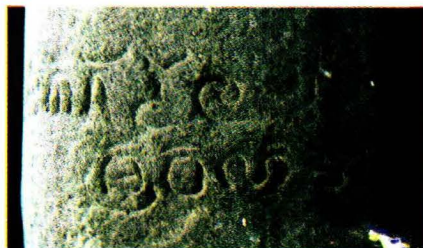
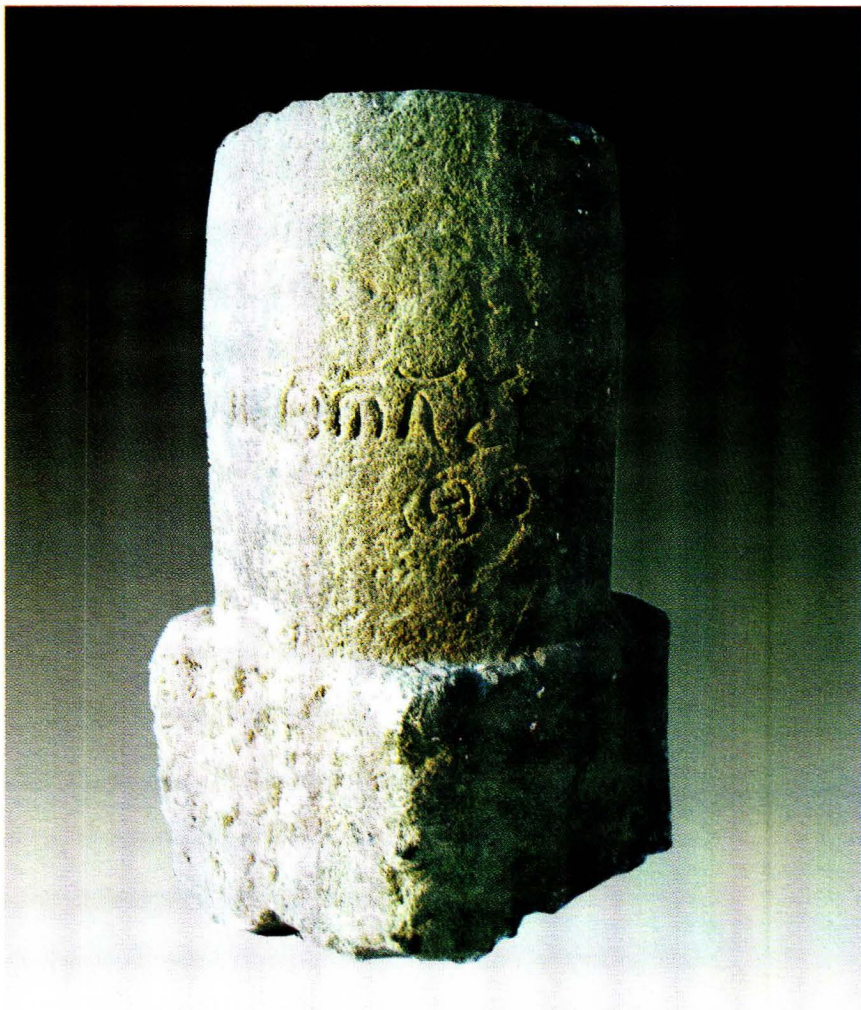
1. i panańgaran \
2. // swasti çaka warsâtîta 791 bhadrawâda
3. mâsa caturthi çuklapakça mawulu pon
4. soma wâra tatkâla rakyen wiku pađan
5. lpar pu manoha riņ ibu ra (ke) padëlëggan

6. anak saṅ dewata i taṅar manusuk da
7. wuhan i panaṅgaran weya niṅ tgal ri
8. kanaṅ parhyaṅan iṅ tiwaharyyan marhyaṅ i ri
9. kaṅ kāla daṅṅācaryya wimaleṅwara anak
10. wanwa i muṅgwantan watak tira winaihhan i
11. kunaṅ wanwa i panaṅgaran wyawatha mas mā 4
12. kunaṅ yan halanḥalanḥanna i kanaṅ wuatta
13. n tan asih nyayya wakanya lawan ana
14. knya putunya likhita saṅ pucanḥan \\\

Alih bahasa :

1. Di Pananggaran
2. Selamat tahun Saka yang telah lalu 791, bulan Bhadrawada
3. Tanggal 4 bagian bulan terang, hari Mawulu, Pon,
4. Senen, ketika Rakyat Wiku Padang Lepar
5. (bernama) pu Manoha ibu Rake Padelaggan
6. anak sang Dewata di Tangar, menetapkan
7. bendungan di Panaggaran biaya (?) Tegalan untuk
8. Parhyangan di Tiwa(g ?) aharyyang
9. marhyang pada saat itu Dang Acaryya Wimaleswara
10. penduduk Munggwantan kelompok Tira diberikan
11. Desa Pananggaran ketetapan (pajaknya sebanyak) emas 4 māsa

12. dan jika ada yang mengganggu
13. (yaitu) berbuat tidak setia dihukum sampai keturunannya
14. Anaknya, cucunya, penulis Sang Pucangan.



PRASASTI WIHARA I



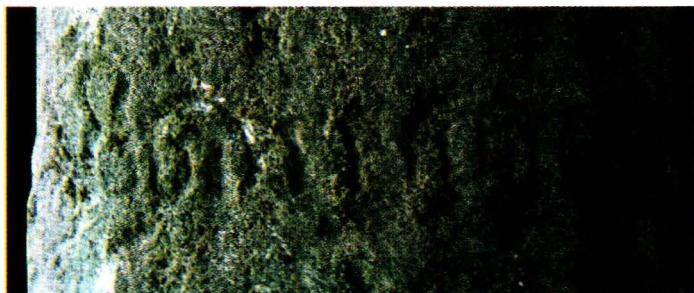
Nama Prasasti	:	Wihara I
Penanggalan	:	Saka 796 sawana masa = Agustus/ September 872 AD
Nomor inventaris	:	BG 323
Penyimpanan	:	Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	:	Plered, Bantul
Bahan	:	Batu andesit
Tinggi seluruh	:	72 cm
Lebar	:	42 cm
Tebal	:	30 cm
Aksara dan bahasa	:	Jawa Kuna dan Bahasa Jawa Kuna, terdiri atas 2 baris
Bentuk	:	Bagian atas silindris , bagian bawah segi empat. Tulisan digoreskan mengelilingi bagian segi empat
Riwayat temuan	:	Ditemukan pada tahun 1979
Isi pokok	:	Perdikan di wihara milik Rakrya Banu Wwah
Acuan	:	Rita MS, "Agama Budha Abad 9 M di daerah Berbah – Yogyakarta. Berdasarkan data pra- sasti dan arca" Dalam Kongres AAEI Malang, Mei 2001

Alih aksara :

1. Saka 796 // paki humjah // sima rakrya (n) banu wwah ri wihara//
2. sawana masa //

Alih bahasa :

1. Tahun 796 saka // paki humjah // sima milik rakrya (n) Banu
Wwah di wihara



PRASASTI WIHARA II



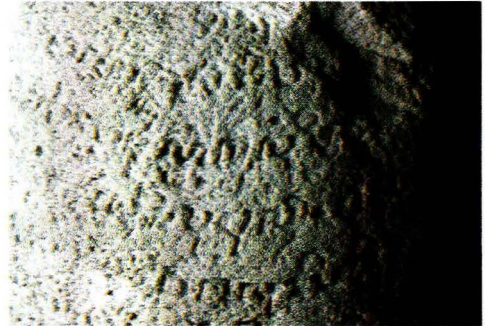
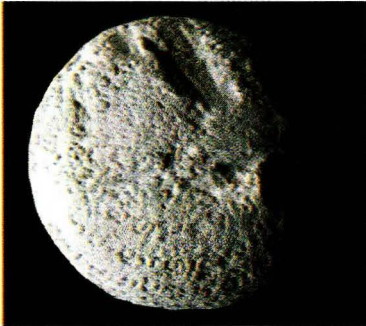
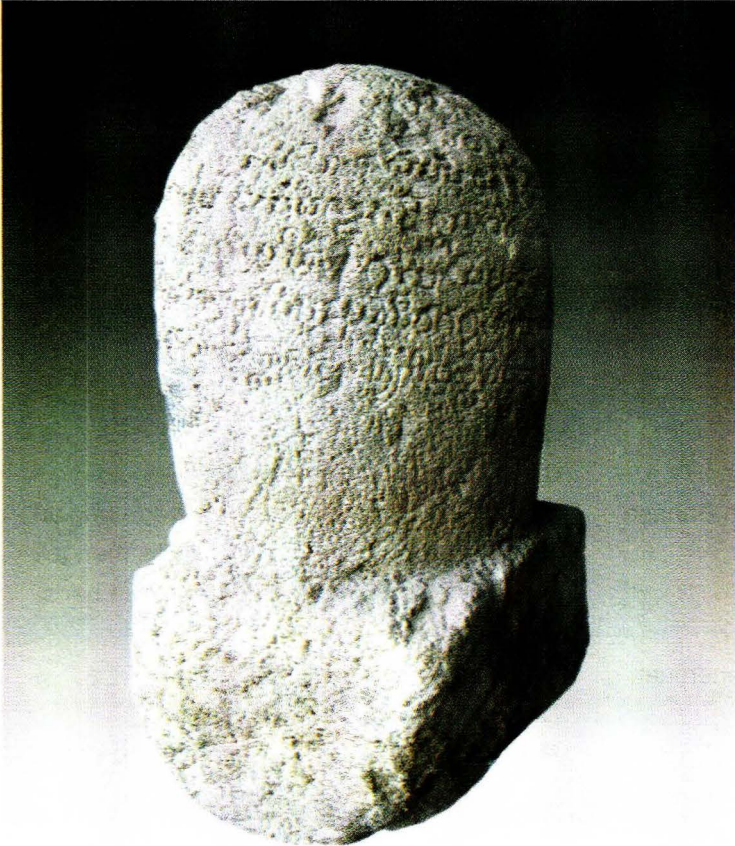
Nama Prasasti	:	Wihara II
Penanggalan	:	Saka 796 sawana masa = Agustus/ September 872 AD
Nomor inventaris	:	BG 774
Penyimpanan	:	Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	:	Plered, Bantul
Bahan	:	Batu andesit
Tinggi	:	51 cm
Garis tengah	:	37 cm
Aksara dan Bahasa	:	Jawa Kuna. Aksara digoreskan pada bagian yang hanya berbentuk lingga ditulis mengelilingi membentuk selindris tinggal dua baris dan telah aus
Riwayat Penemuan	:	Ditemukan pada tahun 1985
Acuan	:	Dibaca oleh Rita MS.
Isi ringkas	:	Perdikan di wihara milik Rakrya Banu Wwah

Alih aksara :

1. Saka 796 // (paki hum) jah // si (ma) wihara rakrya banu wwah //
2. sawana masa //

Alih bahasa :

1. Tahun Saka 796 // paki hum jah // sima di wihara milik Rakrya Wwah //
2. bulan sawana



PRASASTI SALIMAR IV



Nama prasasti	: Salimar IV
Penanggalan	: çakawarsâtîta 802 karttika mâsa tithi trtiya çukla paksa mawulu pahing soma wâra = 10 Oktober 880 AD
Nomor inventaris	: BG 36
Penyimpanan	: Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	: Demangan, Catur Tunggal, Depok, Yogya
Bahan	: Batu andesit, berupa batu patok berbentuk lingga semu
Tinggi	: 29 cm
Lebar	: -
Tebal	: -
Aksara dan bahasa	: Aksara dan bahasa Jawa Kuna. Aksara digo- reskan pada batu mengelilingi bentuk silindris.
Riwayat Penemuan	: Ditemukan pada waktu membangun bangunan sekolah Kolese de Britto di Demangan
Acuan	: Skripsi S1 Riboet Darmosoetopo. Dibaca ulang oleh Rita MS dan Tjahjono P.
Isi ringkas	: Penetapan perdikan hutan Salimar oleh Sang Pamgat Bâlakas.

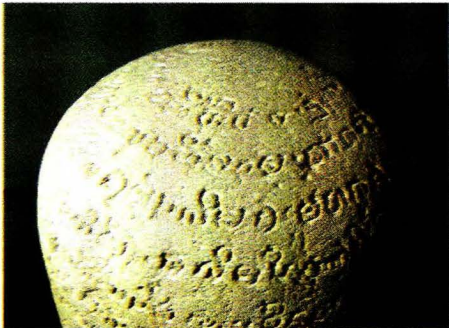
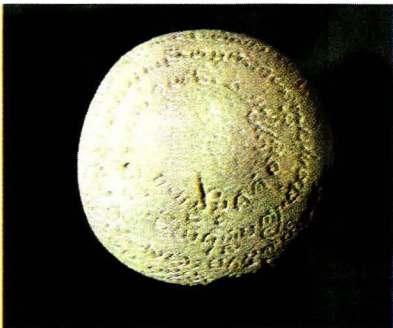
Alih aksara :

//0// swasti cakawarsātīta 802 karttika māsa tithi tṛtiya çukla pakṣa mawulu pahin soma wāra tatkāla saṅ pamgat balakas manusuk sīma in̄ alas i salimar mehhakan ikanan̄ lmaḥ i rāmanta i kandan̄ kalan̄ si wama gusti si dai patih̄ si pinul si liñir. kalima si brut. si ḥgi. si tiñkir. si wunuḥ gusti ing wualu si pupul. parujar si panmuan. si mula. partaya si pindah. winkas si tadaḥ wariga si mari si tiruan, wariga galuḥ si tkir. hulualir si rudra, tuha buru si mahi. si gusai. si manol. tuhalas si sañkil. si dahun̄. si puluḥ. si bantal. si wuhun̄. tuhalas hadyan si dikan. si sampur. si madyus. si wagan. tuha padahi si hli. marga si hli. mapkan si awit. wahuta si yogya hulu kuwu si mujul. hulu wuatan si walak. marhyan̄ si brahma. si piba si ranu si wala marhyan̄ i patahunan si jabun̄ biara swami si tiruan si tara //0//

Alih bahasa :

Selamat tahun saka yang telah berlalu 802 bulan Kartika tanggal tiga bagian bulan terang, Mawulu (hari yang bersiklus enam), Pahing (hari yang bersiklus lima), Senen (hari yang bersiklus tujuh), ketika Sang Pamgat Balakas (Pu Balahara) menetapkan perdikan hutan di Salimar. Adapun para rama (tetua desa) di Kandang yang menyerahkan tanahnya ialah Kalang si Warna, Gusti si Dai, Patih si Pingul, si Lingir, Kalima si Brut, si Nggi, si Tingkir, si Wanuh, Gusti di Wualu si Pupul, parujar si Pindah, Winkas si Tadah, Wariga si Mari, si Tiruan, Wariga Galuh si Tkir, Hulualir si Rudra, Tuhaburu si Mahi, si manol, Tuhalas si nagkil, si duhung, si Lung, si Bantal, si Wuhung, Tuhalas hadyan si

Dikan, si Sampur, si Mandyus, si Wagang, Tuha Padahi si Hli, Marga
si Hli, Mapkan si Awit. Wahuta si Yogya. Hulu Kuwu si Mujul. Hulu
Wwatan si walah. Marhyang si Barhma. si Piba. si Rahu. si Wala.
marhyang di Patahunan si Jabung. biaara swami si Tiruan. si Tara.



PRASASTI SALIMAR V

Nama prasasti	: Salimar V
Penanggalan	: çakawarsâtîta 802 karttika mâsa tithi trtiya çukla paksa mawulu pahing soma wâra = 10 Oktober 880 AD
Nomor inventaris	: BG 254
Penyimpanan	: Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	: Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
Bahan	: Batu andesit, berupa batu patok berbentuk lingga semu
Garis tengah	: 30 cm
Tinggi seluruh	: 71 cm
Aksara dan bahasa	: Aksara dan bahasa Jawa Kuna. Aksara digoreskan pada batu mengelilingi bentuk silindris.
Riwayat Penemuan	: Ditemukan oleh penggali tanah ketika akan membangun bangunan.
Acuan	: Dibaca oleh Riboet Darmosoetopo. Dibaca ulang oleh Rita MS dan Tjahjono P.
Isi ringkas	: Penetapan perdikan hutan Salimar oleh Sang Pamgat Balakas Pu Balahara.

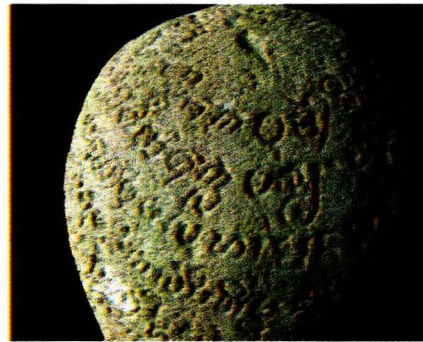
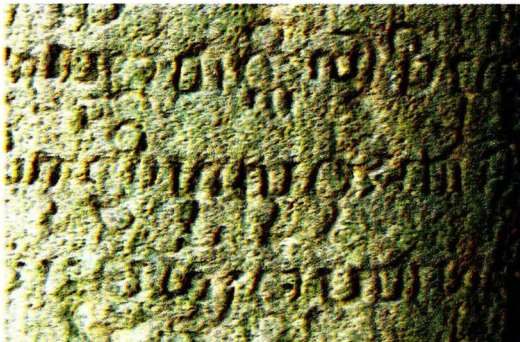
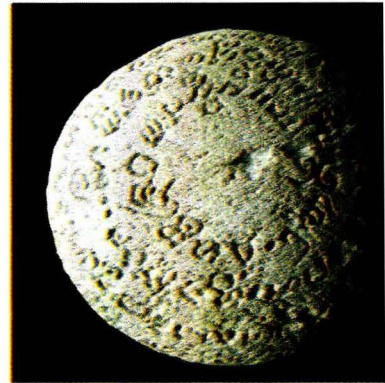
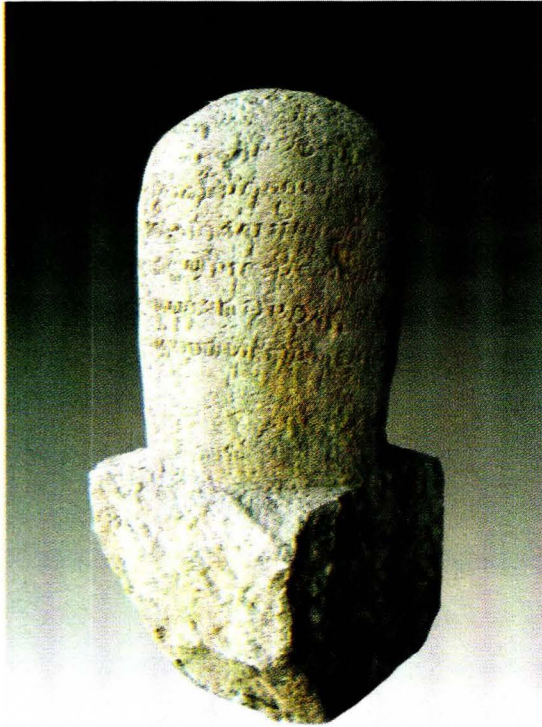
Alih aksara :

// o // swasti cakawarsātita 802 kartika māsa tithi tṛtiya çukla pakṣa mawulu pahing soma wāra tatkāla sanj pamgat balakas pu balahara manusuk sīma inj alas i salimar mehhakan ikanan Imah rāmanta i kandanj kalanj si wama gusti si daisi patih si pi(nul) si linir kalima si brut si dgi si tingkir si wuru gusti ing buwalu si pupul. parujar si pan(muan) si mula partaya si pindah winkas di tadaḥ wariga si mari si tiruan . wariga galuh si tkir hulair si rudra tuha buru si mahi si gusai si manol tuhalas i sañkil si dahun si pupul si bahud tuhalas hadyan si (dikan) si sampur si madyus si wagan tuha padahi si hli marga si hli mapakan si awit wahuta si yogya hulu kuwu si mujul. hulu wuatan si walak marhyanj si brahma (si ranu) si piba marhyanj ing patahunan si jabunj biara swami si tiruan si tira //

Alih bahasa :

Selamat tahun saka yang telah berlalu 802 bulan Kartika tanggal tiga bagian bulan terang, Mawulu (hari yang bersiklus enam), Pahing (hari yang bersiklus lima), Senen (hari yang bersiklus tujuh), ketika Sang Pamgat Balakas (Pu Balahara) menetapkan perdikan hutan di Salimar. Adapun para rama (tetua desa) di Kandang yang menyerahkan tanahnya (untuk ditetapkan menjadi perdikan) ialah Kalang si Wama, Gusti si Daisi, Patih si Pingul, si Lingir, Kalima si Brut, si Dgi, si Tingkir, si Wurru, Gusti di buwalu si Pupul, parujar si Panmuan, si Mula. partaya si Pindah. Winkas si Tadah, Wariga si Mari, si Tiruan, Wariga Galuh si Tkir, Huluair si Rudra, Tuhaburu si Mahi, si Gusai, si manol, Tuhalas si sankil, si Dahun, si Pupul, si Bahud. tuhalas hadyan si Dikan, si Sampur, si Mandyus, si Wagan,

Tuha Padahi si Hli, Marga si Hli, Mapakan si Awit. Wahuta si Yogya.
Hulu Kuwu si Mujul. Hulu Wwatan si Walak. Marhyang si Brahma (si
ranu). si Piba. si Rahu. marhyang di Patahunan si Jabung. biara
swami si Tiruan. si Tira.



PRASASTI SALIMAR VI



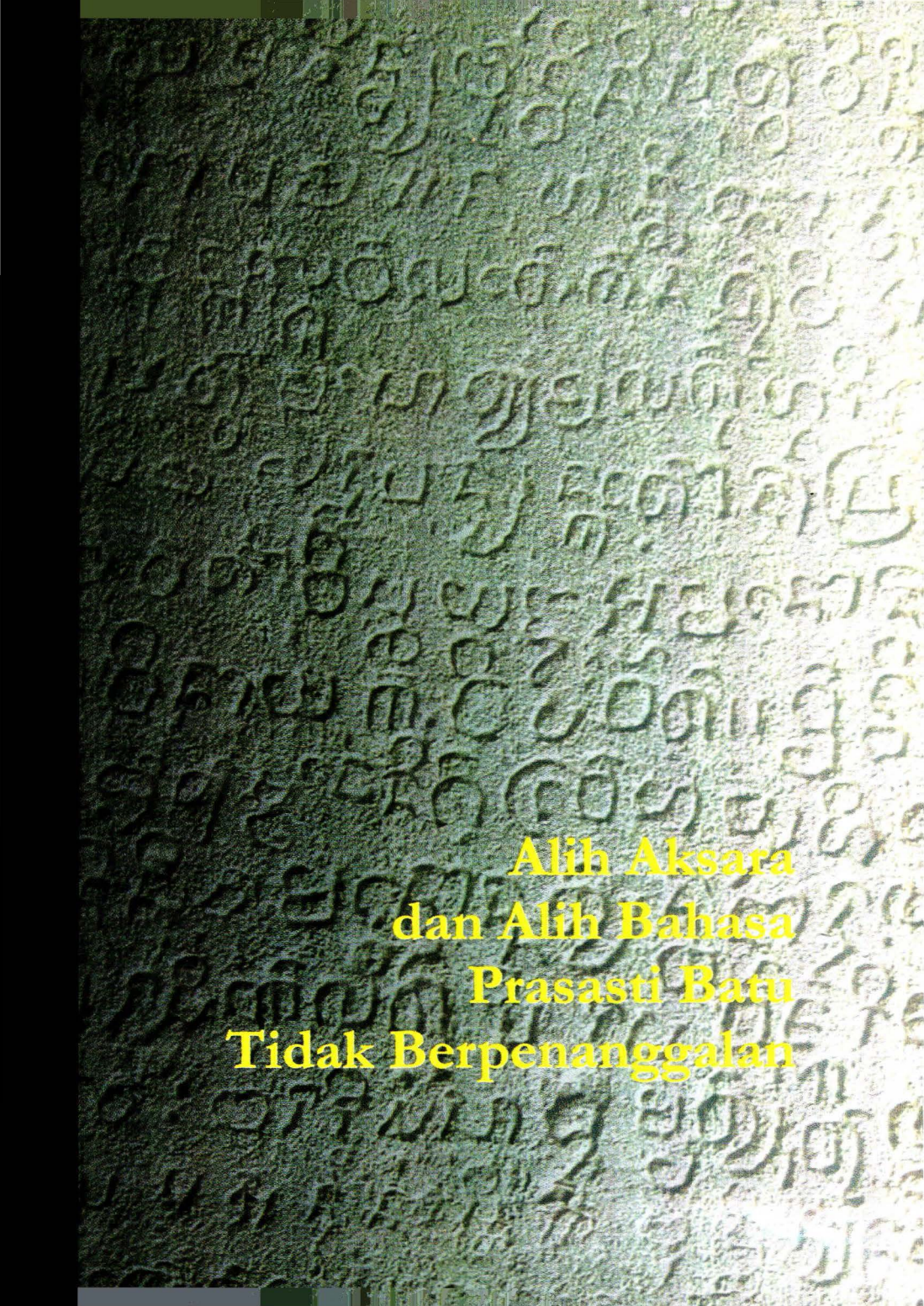
Nama prasasti	: Salimar VI
Penanggalan	: Çakawarsâtita 802 karttika mâsa tithi trtiya çukla paksa mawulu pahing soma wâra = 10 Oktober 880 AD
Nomor inventaris	: BG 852
Penyimpanan	: Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	: Kompleks SMA Kolese de Britto, Demangan, Yogyakarta
Bahan	: Batu andesit, berupa batu patok berbentuk lingga semu
Garis tengah	: 27 cm
Tinggi seluruh	: 60 cm
Tebal	: -
Aksara dan bahasa	: Aksara dan bahasa Jawa Kuna. Aksara digo- reskan pada batu mengelilingi bentuk silindris.
Riwayat Penemuan	: Ditemukan oleh penggali tanah ketika akan membangun bangunan.
Acuan	: Dibaca oleh Riboet Darmosoetopo. Dibaca ulang oleh Rita MS dan Tjahjono P.
Isi ringkas	: Penetapan perdikan hutan Salimar oleh Sang Pangat Balakas Pu Balahara.

Alih aksara :

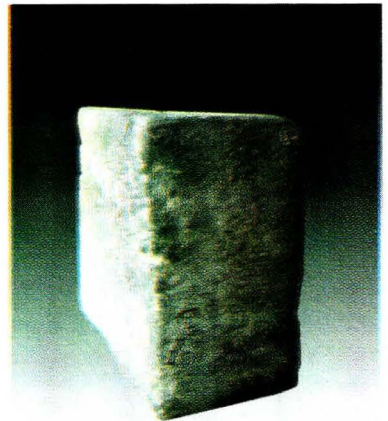
// o // swasti çaka warsātīta 802 kartika māsā tithi tṛtiya çuklapakṣa
 mawulu pahin soma wāra tatkāla saṅ pamgat balakas pu balahara
 manusuk sīma i alas i salimar mehhakan ikananḡ lmaḡ rāmanta i
 yuwani kalanḡ si timbun si hili gusti si wala si -ija patih si pugar si
 biba gusti i kinawuhan si taja si mandarus gusti i sukwah si liwu
 kalima si katak gusti inḡ kasi si guna parujar si nadi si dawa partaya
 si bikima winkas si lakun wariga si saṅga si wuru si () wariga galuh
 si buluk hulair di dahup si warmas tuha buru si wuryya si gawuya si
 pindya tuhalas i taṅkil si runah si dahup si lanjaka tuhalas hanyar si
 angul si sigih si kas si kunthi hulu wuatan si wurugul wahuta si salai
 hulu kuwu si luwah tuha padahi si rupa marga si wuah marhyanḡ i
 patahunan si kumbah//

Alih bahasa :

Selamat tahun saka yang telah berlalu 802 bulan Kartika tanggal tiga bagian bulan terang, Mawulu (hari yang bersiklus enam), Pahing (hari yang bersiklus lima), Senen (hari yang bersiklus tujuh), ketika Sang Pamgat Balakas (Pu Balahara) menetapkan perdikan hutan di Salimar, adapun para rama (tetua desa) di Yuwani (Pakuwangi ?) yang meyerahkan tanahnya (untuk ditetapkan menjadi perdikan) ialah Kalang si Timbun, si Hli, yang menjadi Gusti ialah si Wala, si —ija, patih : si Pugar, si Biba, Gusti Kinawuhan : si Taja, si Mandarus, Gusti Sukwah : si Liwu, Kalima : si Katak, Gusti di Kasi : si Guna, parujar : si Nadi, si Dawa Partaya, si Bikima, Winkas : si Lakun, Wariga : si Sangga, si Wur u si —, Wariga Galuh : si buluk, Hulair : si Dahup, si Warmas, Tuha Buru : si Wuryya, si Gawuya, si Pindya, Tuha Tangkil : si Runah, si Dahup, si Narang si Laṅjaka, Tuha Alas hanyar : si Anggul, si Sigih, si Kas, si Kunthi, Hulu Wuatan : si Wurugul , Wahuta : si salai, Hulu Kuwu : si Luwah, Tuha Padahi : si Rupa, marga si wuah, Marhyang si Patahunan ialah si Kumbah.



**Alih Aksara
dan Alih Bahasa
Prasasti Batu
Tidak Berpenanggalan**



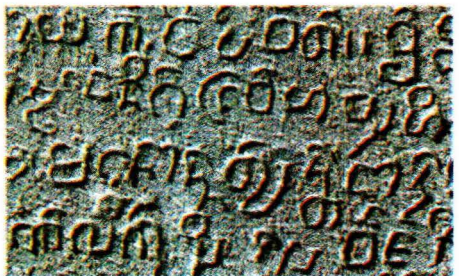
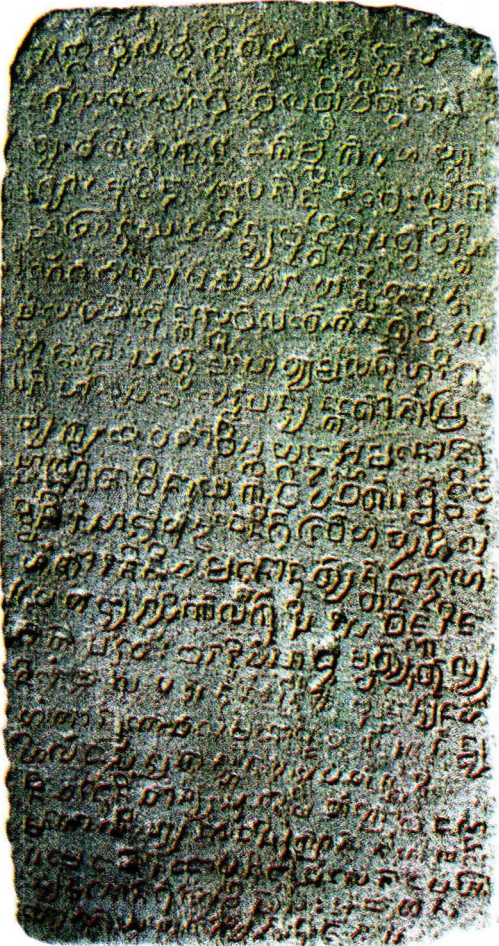
PRASASTI PLALANGAN



Nama Prasasti	:	Prasasti dari Plalangan
Penanggalan	:	—
Nomor	:	BG 1396
Penyimpanan	:	Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	:	Plalangan, Pendowoharjo, Sleman
Bahan	:	Batu andesit
Tinggi	:	36 cm
Lebar	:	37 cm
Tebal	:	19 cm
Aksara dan bahasa	:	awa Kuna. Tulisan digoreskan pada sisi batu yang bergambar seorang tokoh sedang memamah dengan 10 baris tulisan
Riwayat Penemuan	:	Ditemukan pada tahun 1995 oleh Abdullah Sayuti
Acuan	:	Ari S dan Rita MS, "Prasasti Plalangan : Data Waisnawa di Jawa", dalam Berkala Arkeologi, 1996 Dibaca ulang oleh Riboet Ds, Tjahjono P.

Alih aksara :

1. Om waisnawapascama
2. -nayasa nawa ra
3. ma i hastakarya ma
4. ha pahilayuna pu
5. su swasti warsa dharma
6. krama kala yama
7. sayaka skandha di
8. -nasa yaswahu
9. saba nama swaha



PRASASTI DAWANGSARI



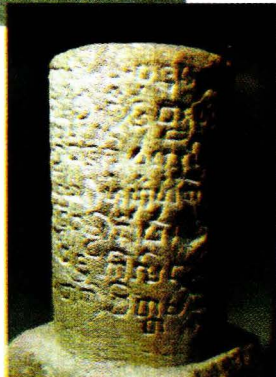
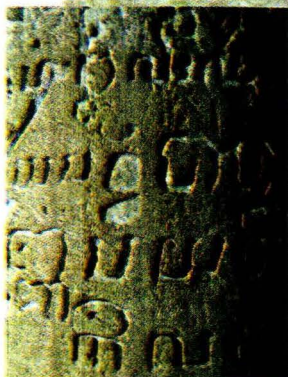
Nama Prasasti	: Prasasti dari Dawangsari
Penanggalan	: -
Nomor inventaris	: BG 355
Penyimpanan	: Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	: Dawangsari, Sambirejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
Bahan	: Batu andesit
Tinggi	: 68,5 cm
Lebar	: 34 cm
Tebal	: 13 cm
Aksara dan bahasa	: Aksara dan Bahasa Jawa Kuna, terdiri atas 23 baris Bentuk Sloka terdiri atas 9 bait. Setiap bait terdiri atas 4 baris dan jumlah suku kata dalam satu baris ada 8 buah, jadi bermetrum anustubh. Secara keseluruhan aksaramasih jelas kecuali pada baris 16, 17, 18, dan 19 ada beberapa aksara yang kabur.
Riwayat penemuan	: Ditemukan tanggal 16 Nopember 1979 oleh bapak Wongsorejo. Saat mengolah tanahnya
Acuan	: Rita Margaretha S, "Telaah Singkat Prasasti Dawangsari", PIA V,. Yogyakarta 1989. Dibaca ulang oleh Cahyono P dan Riboet Ds
Isi ringkas	: Pemujaan orang-orang Sadhu kepada dewa Ganesa

Alih aksara :

1. i wulatta kita sādhu ttiñhali
2. guṇa dosa waiḥ wulati citta tan
3. wyartha tiṇon sad adikarmnika //1// Haywā
4. gya umudi nuarj len ṅuni waiḥ yat
5. chalan naya acintya buddhi nin satwa wisti
6. rna gaganopama //2// Nahan tinonta
7. salawas wuñkal kewala tekana tuwi ā
8. sta ikaṇ satwa masotyā malaku hurip //3//
9. nihan saphala rupanyan katon pra
10. tyakṣa dewatā wismaya ṅuarj manon
11. saksāt wināyaka di parwata //4// wṛddhi bu
12. ddha nirarj sādhu tustha deni gawai hayu hilarj
13. haṅkāra ni nīca manon atyanta dāruṇa //5//
14. matañya rasike lingku sira sarwajña ri ja
15. gat mawaiḥ bara ri sarj sādhu mṛtyu tulya
16. nireṇ khela //6// anurj nastika buddhinya darpa
17. aṅkara kewala manon dewata sanindya
18. hilarj darpanya tan hana //7// Apa tan ta wnarj
19. nica de ning wākya - - krodha daṇḍa
20. makoliḥ ya bheda siksān niken khala //8//
21. menarkan dosa ni ṅuarj len upaka
22. -- ya manon guṇa wiṇṣah artha tan
23. tonan ya teka yan ta durjana //9//

Alih bahasa setiap bait:

1. Diharapkan bagi manusia untuk mencontoh tingkah laku pada pendeta (orang suci), sebab dalam kehidupan manusia masih melakukan kebaikan dan kejahatan. Semua perbuatan manusia akan dinilai oleh sang Adikarnika
2. Kejahatan masih berlangsung, walaupun hanya dalam bentuk kebohongan. Setiap manusia dianggap mempunyai tanggung jawab yang berkenaan dengan agama
3. Bersamaan dengan prasasti ini dibuat, diharapkan agar manusia mulai berpikir tentang kehidupan yang baik, tidak seperti dahulu. Manusia mulai berusaha untuk hidup baik
4. Tampaknya usaha manusia berhasil dan dewa Winayaka (Ganeça) yang berada di atas gunung dan dewa-dewa yang lain menjadi saksi semuanya. Dewa Ganeça diharapkan untuk menampakkan diri dan bentuknya yang kelihatan dan dalam lubuk hati manusia berharap agar dipersatukan dengan dewa.
5. Keberhasilan manusia itu atas jasa para pendeta yang menjadi panutan sehingga angkara murka sebagai hasil kejahatan dapat dimusnahkan.
6. Semua kejadian itu merupakan suatu cetusan terhadap manusia agar berbuat baik, walaupun merupakan beban yang berat bagi para pendeta karena para pendeta menjadi teladan bagi semua manusia. Semua perbuatan itu dilihat oleh dewa Ganesa yang mahatahu di dunia
7. Manusia yang atheis, angkara dan sombong itu akan hilang tabiatnya setelah mengetahui kesempurnaan dewa.
8. Tetapi ada pula manusia yang tidak berhasil berbuat baik, karena manusia itu berwatak jelek (dikuasai hawa nafsu) dan menentang peraturan kesusilaan.
9. Semua manusia berdosa semacam ini bersorak gembira dan menertawakan manusia yang berbuat kebaikan. Akibatnya kejahatan sebagai hasil perbuatan manusia selalu muncul di dunia, oleh karena itu tujuan dan makna hidup menjadi tidak tampak



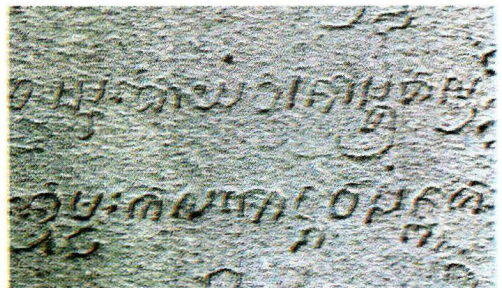
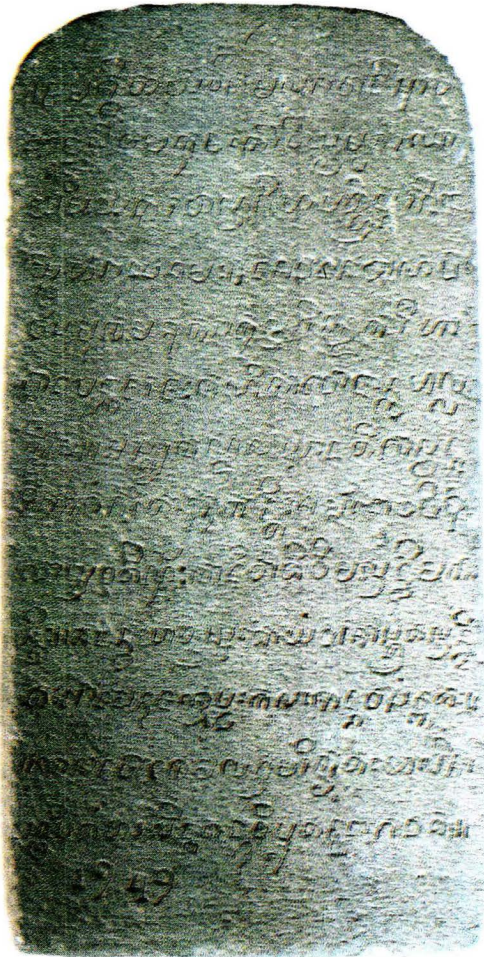
PRASASTI JRAGUNG



Nama prasasti	: Prasasti Jragung
Penanggalan	: -
Nomor inventaris	: BG 37
Penyimpanan	: Museum Taman Wisata Candi Prambanan
Lokasi temuan	: Jragung, Berbah, Sleman
Bahan	: Batu putih
Tinggi	: 117 cm
Lebar	: 48 cm
Garis tengah	: 38 cm
Aksara dan bahasa	: Jawa Kuna, terdiri atas 8 baris. Bentuknya bagian atas selinder dan bagian bawah segi empat, aksara digoreskan melingkar seperti spiral
Riwayat temuan	: Ditemukan pada tahun 1975
Acuan	: Dibaca oleh Rita MS
Isi Pokok	: mantra

Alih aksara :

1. Om baganala hana dahapadathaja gañja rana hañpahda
2. sarwwa wiryanarhsa ham hu hu hu hum ja gam janwandha hahuh
3. bajra padusa ham om bajra yaksa hum om bajra sipah raja
4. bajra gamma hum om bajra kila kila ya hum phad hum hum hum hum
5. hum hum om ya ya yata ya yata sarwwa dusta natha
6. – ya sarwwa pâpân dhad hum hum hum bajra kila bajra wa
7. ga rājña ga yatim sarwwa dusta nâkâ ya wâkâ cittasa bajra
8. mâ kila ya hum dhad //



PRASASTI HARALINGGA

Nama Prasasti	: Haralingga
Penanggalan	: -
Nomor inventaris	: BG 529
Penyimpanan	: Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	: Ratu Boko, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Biasanya prasasti ini disebut prasasti dari Ratu Boko IV/e
Bahan	: Batu andesit
Panjang	: 77 cm
Lebar	: 35 cm
Tebal	: -
Aksara dan bahasa	: Aksara Jawa Kuna, bahasa Sanskerta. Terdiri atas 13 baris. Aksaranya masih jelas dibaca
Riwayat Penemuan	: Ditemukan di tahun 1941
Acuan	: J.G.de Casparis, Selected Inscription From the 7th to 9 Century A.D. Bandung, Masa Baru : 1956 hal. 277 - 278. Dibaca ulang oleh Rita MS, Tjahjono P, Riboet Ds
Isi pokok	: Pendirian sebuah lingga oleh Kalasodbhawa

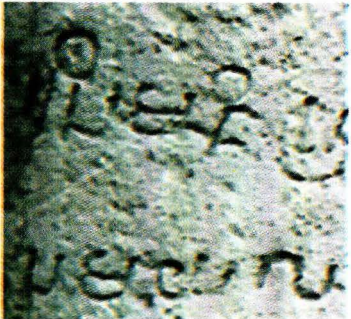
Alih aksara :

1. namaç çiwaya kamalabhawadiçurawa
2. rojjwatama kutakotighrṣṭa caranā
3. yamaya karawalu bhiha pattri purabhide
4. smai hara ya namah //1// daçawadana bāṇa pā
5. rtha pramukha madukarātulabhi nandakarim/hara
6. pāda pañkaja rajah kaṇi kāwodanmahalla
7. ksīya //2// asty akhandalapurat = atibhaçwad bhu
8. rithoya bharitad urukantih / carmado tha wiwu
9. khad iwa tiwi malad dhimaka
10. ntih //3// tadanwāyatra suto yam waraçāstratalanwi
11. tah/ rāja manujaçrepdah kalaçodhbhava sajnatah
12. tenaja pāda kamala bhramari kṛta molina /
13. sthāpitam haralingam tad = bhuwipūtam tadābhawat //5//

1949

Alih bahasa setiap bait :

1. Kemuliaan bagi Siwa. Kemuliaan bagi Hara yang bagian kakinya telah digosok oleh mahkota yang lahir dari sebuah bunga padma dan dewa-dewa yang lain dan membinasakan Tripura dengan pedang kemegahannya maya
2. Kepada dewi Laksmi yang besar yang tidak memberikan kesenangan yang sama terhadap si kepala sepuluh (Rawana), Bana dan Partha (Arjuna). (Di bawah kakinya) si pembuat madu (lebah) di kepala mereka, dan dari tubuh biji serbuk sari bunga padma dari Hara mengalir seperti aliran air (seperti tubuh yang sedang mandi)
3. Satu saat, ada seorang dewa yang lemah adalah merupakan keturunan dari Akhandalapura, yang kaya akan bermacam-macam kesenangan, seperti bulan yang bersinar terang dari udara yang bersih tak bernoda
4. Raja ini adalah keturunan dewa, mahir dalam sastra, memerintah bersama Kalasodbhava
5. Olehnya, yang terdiri dari kumbang-kumbang di bunga padma saja pada bagian kaki, lingga ini didirikan dan disanalah tempat pembersih dunia.



PRASASTI SYUKAN I



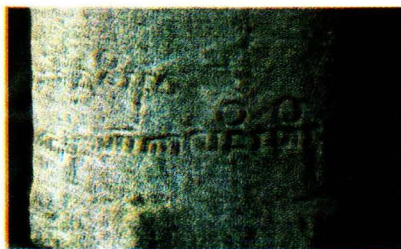
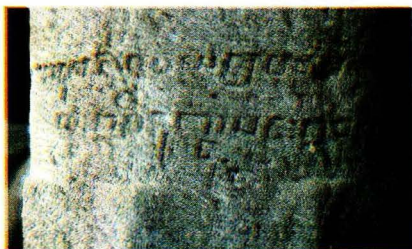
Nama Prasasti	: Syukan I
Nomor inventaris	: BG 1253
Lokasi temuan	: Ngentak, Margoluwih, Seyegan, Sleman
Penyimpanan	: Museum Sono Budoyo
Bahan	: Batu andesit
Tinggi	: 78 cm
Lebar	: 40 cm
Huruf	: Huruf dan bahasa Jawa Kuna yang digoreskan pada batu yang berbentuk lingga patok dengan dua baris tulisan
Riwayat Penemuan	: Ditemukan pada tanggal 4 Oktober 1991 oleh Mujono
Acuan	: Dibaca oleh Rita MS
Isi ringkas	: Penyebutan nama Syukan

Alih aksara :

Sima ni prasāda sang pamutāti pu nu i syukan samaya lawan ramanta kabaih hani hani wawata

Alih bahasa :

Sima (perdikan) di prasada (anugerah) sang pamutati pu nu (nama orang) di syukan (nama tempat) janji kepada semua pejabat desa, maka bawalah ani-ani.



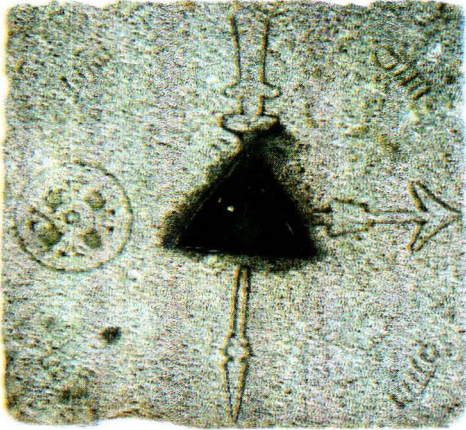
PRASASTI SYUKAN II



- Nama Prasasti : Syukan II
 Nomor inventaris : BG 1439
 Lokasi temuan : Gading, Glagahharjo, Cangkringan, Sleman
 Penyimpanan : Kantor BP3 Yogyakarta
 Bahan : Batu andesit
 Panjang : 30 cm
 Lebar : 30 cm
 Huruf : Huruf Jawa Kuna dan bahasa Jawa Kuna digoreskan pada batu andesit berbentuk lingga ditulis sebanyak dua baris mengelilingi bentuk selindris. Huruf banyak yang aus dan sukar terbaca.
 Riwayat Penemuan : Hasil penyelamatan
 Acuan : Dibaca oleh Tjahjono P.
 Isi ringkas : Penyebutan nama desa Syukan

Alih aksara :

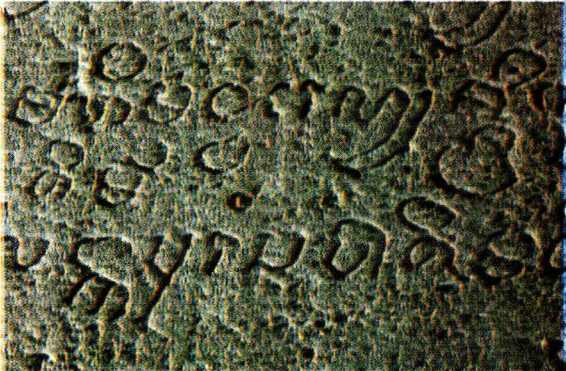
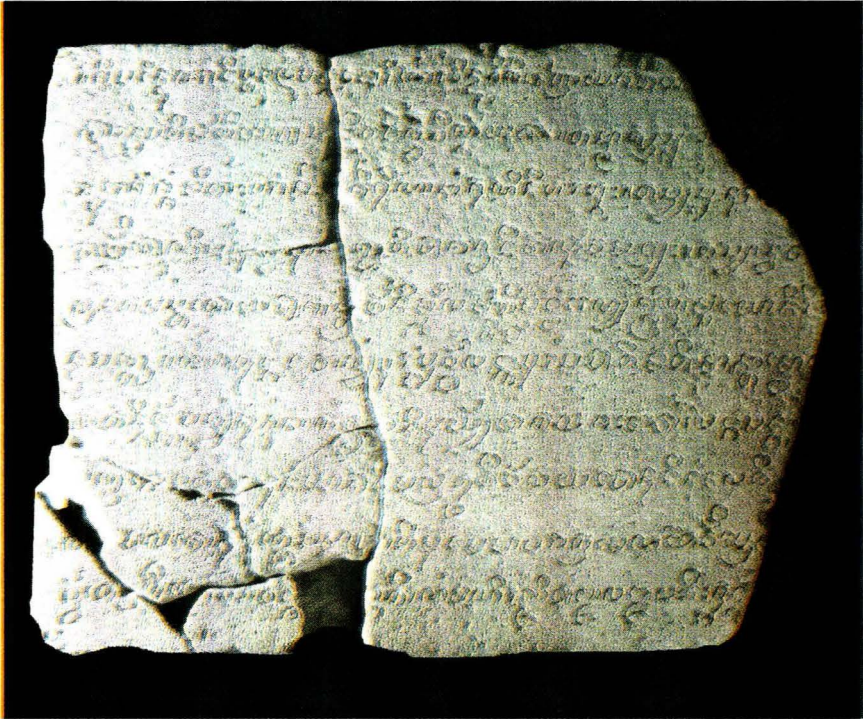
Lmah i sawah i san pamgat ... manase i prasada i syukan



PRASASTI PANCABRAHMA



- Nama Prasasti : Pancabrahma
 Nomor inventaris : BG 791
 Lokasi temuan : Dawung, Bokoharjo, Prambanan, Sleman
 Penyimpanan : Kantor BP3 Yogyakarta
 Bahan : Batu andesit berbentuk blok
 Panjang : 79 cm
 Lebar : 41 cm
 Tebal : 12,5 cm
 Huruf : Ditulis pada permukaan batu pada bagian
 tengah ada lubang dengan bentuk sisi tiga,
 pada bagian ujung ada gambar dengan
 tulisan Jawa Kuna.
- Riwayat penemuan : Ditemukan pada tahun 1985 oleh Saliman
 Acuan : Dibaca oleh Rita MS
- Alih aksara** :
 sa ba ta i



PRASASTI KUMBHAYONI

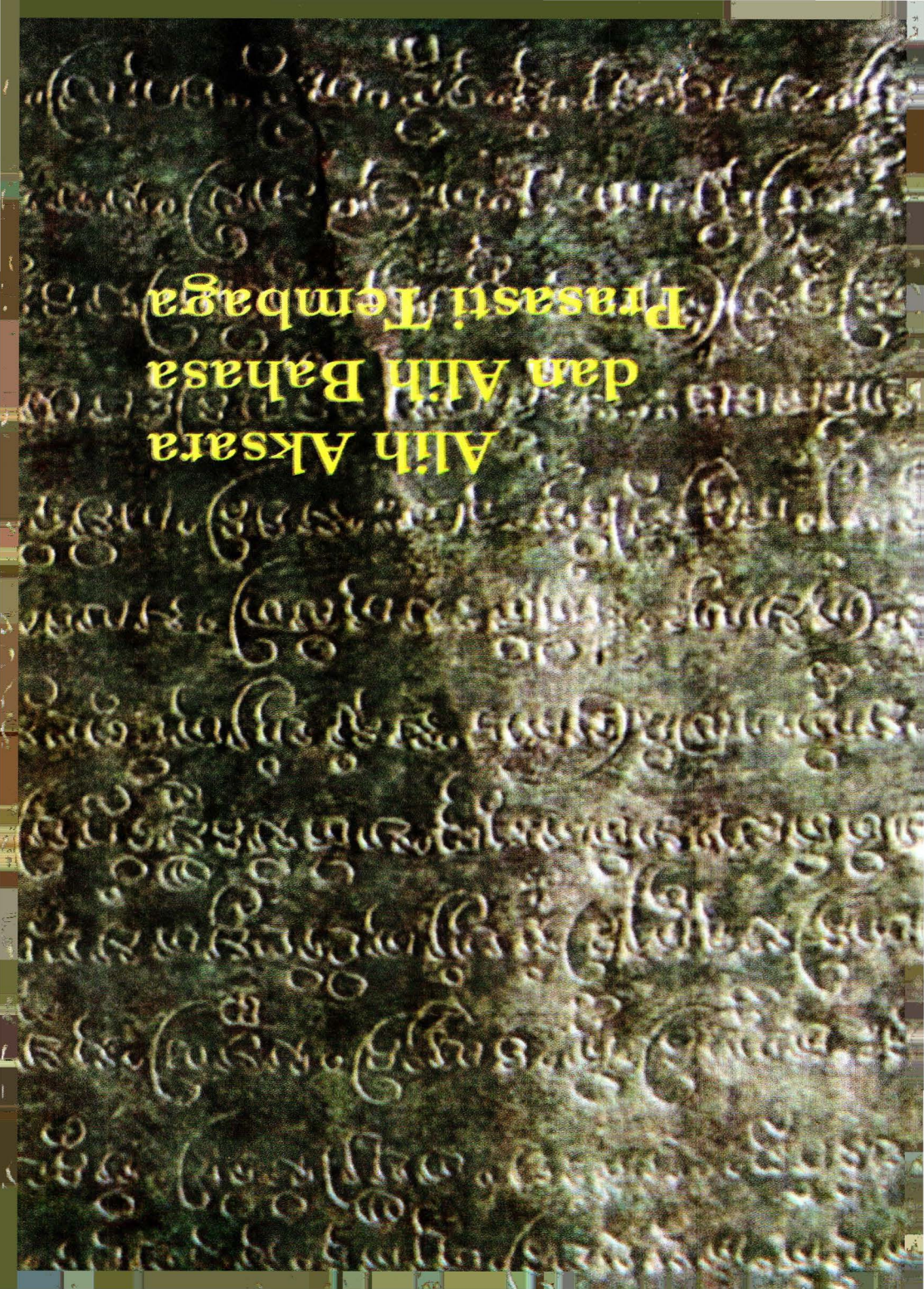


Nama prasasti	: Prasasti Kumbhayoni
Nomor inventaris	: BG 352
Penyimpanan	: Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	: Ratu Boko, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogya
Bahan	: Batu andesit
panjang	: 60 cm
Lebar	: 51 cm
Tebal	: 9 cm
Huruf	: Aksara Jawa Kuna dengan bahasa Sanskerta
Riwayat penemuan	: Ditemukan pada tahun 1980
Acuan	: -
Isi ringkas	: Penyebutan tokoh Kumbhayoni

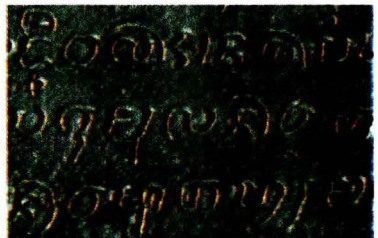
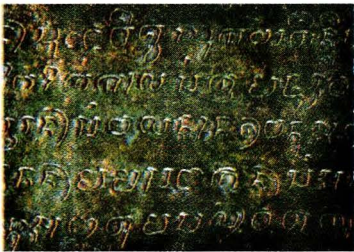
Alih aksara :

1. çrimadin dukarā dipta ja...ma...dhariṇo winduwiti n etrā
ya çiwāya ...
2. I ranwa patir mati waha ... i wawi n yasa //
tasmāt prasū ...
3. n pureçaçça mita yarāça ... çirguṇā ... m guṇini
taratgah // tasya sūnu ra ...
4. ...rthiwo patisa twa ti ... çagra diwar
ṇuwamawyuh // tasyān wawa ...

5. Ira tamasta woyah ça ... rthanirm khalamtiṅ miww
wwreṅya çbi kumbhayoni ri ...
6. ndusatkaru naya tudga dawālya purga purwa laṅkapuram
sapāti mati ma(n)tmbo
7. ... kanniri ... rakhya çunamnā kam ... wa ... ri suryya thakala
sajowalai ... saj(ña)
8. unayan malrtu khadir walaya
ponudinañ jaladhi
9. la palako gu ... kte sasā ... timudamamā parākrame latair
wiprai ...
10. ... warke kiraṅañ maṅirañji tañjala ... daladhih gu ...



**Alih Aksara
dan Alih Bahasa
(Prasasti Tembaga)**



PRASASTI RUMWIGA I



Nama prasasti	: Rumwiga I
Penanggalan	: Çaka warsâtîta 826 posyamâsa tithi trtiya krsnapaksa tu pa çu wâra = 28 Desember 904 AD
Nomor inventaris	: BG 637
Penyimpanan	: Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	: Gedongan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogya
Bahan	: Lempengan tembaga
Panjang	: 32,3 cm
Lebar	: 12,2 cm
Tebal	: 0,2 cm
Aksara dan bahasa	: Aksara dan bahasa Jawa Kuna, ditulis bolak- balik pada satu lempeng tembaga. Sisi depan 11 baris dan sisi belakang 12 baris
Riwayat Penemuan	: Ditemukan pada tahun 1981
Acuan	: Machi Suhadi , "Prasasti Rumwiga" dalam Berkala Arkeologi Yogyakarta. Dibaca ulang oleh Rita MS, Tjahjono dan Riboet DS
Isi ringkas	: Tentang pajak

Alih aksara :

Sisi depan

1. swasti çaka warsā tīta 826 posya māsa tithi tṛitiya
kṛṣṇapakṣa. tu pa çu wāra tatkāla ramanta i rumwiga
umaṅdeh paṅguhha
2. nni wanua ni umārita yan hinayan mamuat awaknya.
riṅ malara saṅ sañan wtua ni pamuatnya piṅdha
pamuatnya riṅ satahun pira
3. k kati 4 muanṅ mārita yan māwuran mārita saṅ
pamgat wasa pramana riṅ dawuhan marita yan
pawalagantan mārita yan saṅ lañjan maṅ
4. kana anugraha çrī mahārāja saṅ janardanottuṅga dyah
balituṅ muanṅ rakryān wuatan pu dewiçwara pu kayatiṅ
pamgat rumwiga rikaṅ
5. kāla saṅ parasi anak wanwa i wiru wiru watak sigaran
juru kanayakān i rumwiga rikaṅ kāla saṅ krama juru
wadwa rarai saṅ diwal
6. juru kalula sang pagut rasikā katrīṅi kapwa anak wanwa i
rumwiga juru lamparan saṅ bala anak banua i wiru wiru
warak
7. sigaran juru maṅrakat san platā anak wanua i
kadotan watak tañunan mamasañakan saṅ ananta anak
wanua

8. i kakudhukan watak hino hulu kuwu si piñul ramani utaŋ anak wanua i tumapal watak witreŋ wyaya
9. niŋ mañandhëh ri saŋ pamgat mawanua mas su 10 pasak pasak ri saŋ juru makabaihan mas su 1 mägaman rikaŋ wanua i
10. rumwiga rikaŋ kála kalaŋ pu baŋsi ramani añjak gusti pu kumara kaki warŋa gusti wanaih pu sala ramani swasti winkas pu bgo ra
11. mani titi paruŋas si wudal ramani cemya paruŋar wanaih si udā ramani kara rama miçra rikaŋ wanwa huler ri juwuŋ pu bogik

Sisi belakang

1. Ire ramani adgira huler rikāŋ wanua i rumwiga saŋ malawi hulai wanaih si janar rama ni pli hulair riŋ daŋdha pu bandha
2. rama ni weditā tuhawuru si marajay rama ni puŋdhut wariga si bandha rama ni pujut tuha wërŋ si kiku rama ni kulat tuha wërëh wa
3. naih si biyaŋ rama marata pu halaŋ kakidama pu kwaŋ ramani harus pu muŋdhiŋ rama ni mañiriŋ pu narañ rama ni çāntā si got rama ni waldaih
4. pu karan rama ni cumwu si wrut rama ni unjaŋ lokhita saŋ karumwyan anak wanua i turu haji watak hino tatra sakši saŋ pamgat

5. ayam tēas pu dhapet anak wanua i paṅdhamuan watěk
ayam tēas inaṅsēan pasěk pasěk mas su 1 juru ri
6. ayam tēas mirah mirah pu rayung anak wanwa i mirah
mirah juru mańrakěpi saṅ halaran pu dhanada anak
wanua i paṅdha
7. muan kapwa watěk ayam tēas inaṅsēan pasěk pasěk
mas mā 8 sowaṅ sowaṅ anuṅ tumūt maguṅa
8. doṣa saṅ hawūn anak wanua i turuayun watěk sigaran
muaṅ saṅ rapōṅ anak wanua i mańgigi watak hamyas
muaṅ
9. saṅ ṅańinańin pu tuńgěṅ anak wanwa i waduri watak
rumwiga muaṅ saṅ ragaṅ pu dīwal anak saṅ ṅańin
muaṅ saṅ mapatih ri
10. hanunaṅ pu krita muaṅ wahuta ri paṅgumulan saṅ
mandoll anak wanwa i paṅgumulan kapwa i na
11. sēan pasěk pasěk mas mā 2 sowaṅ sowaṅ karaman saṅ
hadyan wahuta hyaṅ makabaihan mas mā 6 sa
12. mpun mapagěh ikananṅ wanwa i rumwiga mamasanṅ
gunuṅ pirak kā 6 riṅ satahun satahun panńah pirak kā 4
panutup pirak
13. kā 4

Alih bahasa :

Sisi depan

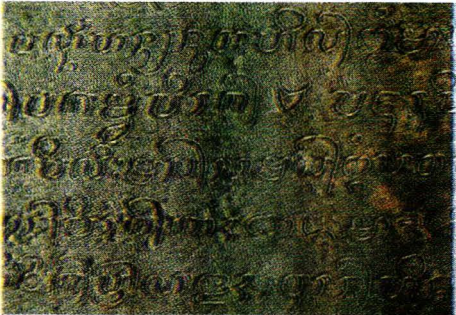
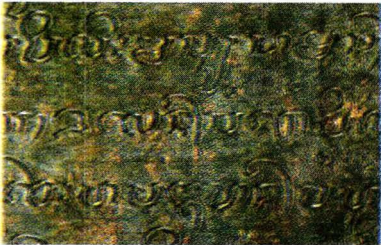
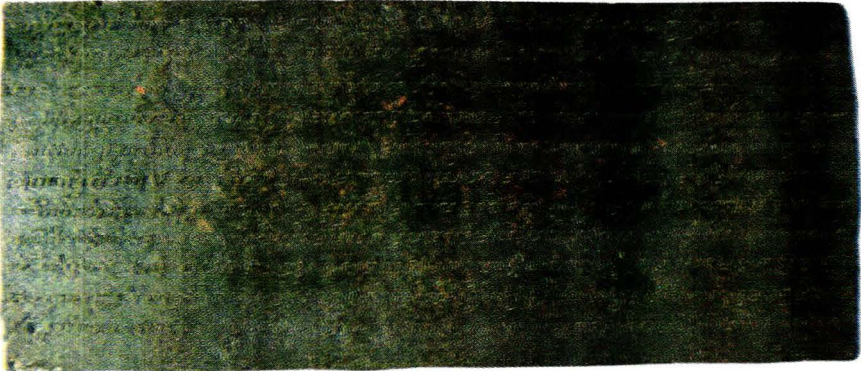
1. Selamat tahun Saka 826 telah berjalan, bulan Posya tanggal 3 paro gelap, Tungalai, Pahing, Sukra itulah saatnya ketika majelis desa Rumwiga memohon pengurangan pajak yang ditanggung
2. warga desa Umarita jika warganya berbuat kesalahan. Pada bulan Magha Sang Sanan mengeluarkan pajaknya yang jumlahnya dalam setahun perak
3. 4 kati dan sejumlah pemberian kepada Sang Samgat Wasa Pramana di Dhawuhan, kepada Pawala, Gantan dan kepada Palanjan
4. demikian anugerah Sri maharaja Sang janardaottungga Dyah Balitung dan Rakryan Wuatan Pu Dewiçwara dan Pu Kayatini. Yang menjadi Pamgat di Rumwiga saat itu
5. ialah Sang Parasai, penduduk desa Wiru Wiru wilayah Sigaran. Yang menjadi Juru Kanayakan di Rumwiga sat itu ialah Sang Krama yang menjadi Juru Wadwa rarai ialah Sang Diwal
6. yang menjadi Juru kalula ialah Sang Pugut, mereka ketiganya adalah penduduk desa Rumwiga. Yan menjadi Juru Lamparan ialah Sang Bala, penduduk Wiru Wiru wilayah
7. Sigaran. Yang menjadi Juru Mangrakat ialah Sang Plata, penduduk desa Kadotan wilayah Tanunan. Pejabat mamasanakan ialah sang Ananta, penduduk desa
8. Pakudhukan wilayah Hino. Pejabat Hulu Kuwu ialah Si Pinul ayah si Utang, penduduk desa Tumapal wialayah Wintreng. Biaya
9. pengurangan pajak untuk Samgat mawanua ialah emas 10 suwarna. Adapun pasek-pasek bagi para juru semua sebesar emas 1 suwarna. Magman desa
10. Rumwiga saat itu ialah Pu Bansi, ayah Anjak yang menjadi Gusti ialah Pu Kumara, kakek Warna, yang menjadi Gusti Winaih ialah Pu Sala, ayah Swasti, yang menjadi Winkas ialah Pu Pgo, ayah

11. Titi, yang emnjadi Parujar ialah Si Wudal, ayah Cemya, yang menjadi Parujar Winaih Si Uda, ayah Kara, yang menjadi Rama Miçra di desa ialah Huler di Juwung Pu Bo

Sisi belakang

1. Iai, ayah Angira, Huler di desa Rumwiga ialah Sang malawi, Huler Winaih ialah Si Janar, ayah Pli, Hulair di Dhandha ialah Pu Bandha
2. ayah Wedita, Tuha Wuru ialah Si Marajay, ayh Pundhut, Wariga ialah Si Baddha, ayah Pujut, Tuha Werh ialah Si Kiku, ayah Kulat, Tuha Werh Wanaih
3. ialah Si Bayang, Rama Marata ialah Si halang, Kaki Dama ialah Pu Kwang, ayah Harus, Pu Mundhing, ayah Maniring, Pu Narang, ayah çanta, Si Got, ayah Waldai
4. Pu Karan, ayah Cumwu, Si Wrut, ayah Unjang, Likhita ialah sang Karumwyan, penduduk Turu Haji wilayah Hino, sebagai saksi ialah pamgat
5. Ayam Teas bernama Pu Dhapet, penduduk Pangdhamuan wialayh Ayang Teas, diberi pasek-pasek emas 1 suwarna. Juru di
6. Ayam Teas yaitu Mirah Mirah bernama Pu Rayung, penduduk desa Mirah Mirah, Juru Mangrangkepi ialah Sang Halaran bernama Pu Dhanada, penduduk desa Pan
7. dhamuan semua wilayah Ayang Teas, diberi pasek-pasek emas 8 masa masing-masing. Adapun yang turut mempertimbangkan baik
8. buruknya ialah Sang Hawun, penduduk desa Turu Ayun wilayah Sigaran dan Sang Rapong, penduduk Manggigi wialayah Hamyas dan
9. Sang Naninanin bernama Pu Tungeng, penduduk Waduri wilayah Rumwiga dan sang Ragarang bernama Pu Diwal, anak Sang Nanin dan Sang Mapatih di

10. Hanungnang bernama Pu Krita dan Wahuta di panggumulan bernama Sang manail, penduduk desa Panggumulan wilayah Panggumulan, semua diberi
11. pasek pasek emas 2 masa masing-masing. Karaman Sang hadyan dan Wahuta Hyang semua diberi emas 6 masa
12. Sudah teguhlah desa Rumwiga, biaya upacara Mamasang Gunung sebesar perak 6 kati setiap tahun, pannah perak 4 kati dan panutup perak
13. 4 kati



PRASASTI RUMWIGA II A



Nama prasasti	:	Rumwiga IIA
Penanggalan	:	Sa(ka)warsâfita 827 çrawana mâsa tihi pratipâda çuklapaksa pa u çu wâra açlema naksatra warîyân yoga
Nomor inventaris	:	BG 639
Penyimpanan	:	Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	:	Gedongan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta
Bahan	:	Lempengan tembaga
Panjang	:	38,3 cm
Lebar	:	16,5 cm
Tebal	:	0,3 cm
Aksara dan bahasa	:	Aksara dan bahasa Jawa Kuna, terdiri atas 11 baris. Secara keseluruhan aksaranya masih dalam keadaan baik.
Riwayat penemuan	:	Ditemukan pada tahun 1981
Acuan	:	Machi Suhadi , "Prasasti Rumwiga" dalam Berkala Arkeologi Yogyakarta. Dibaca ulang oleh Rita MS, Tjahjono dan Riboet DS
Isi ringkas	:	Tentang pajak

Alih aksara :

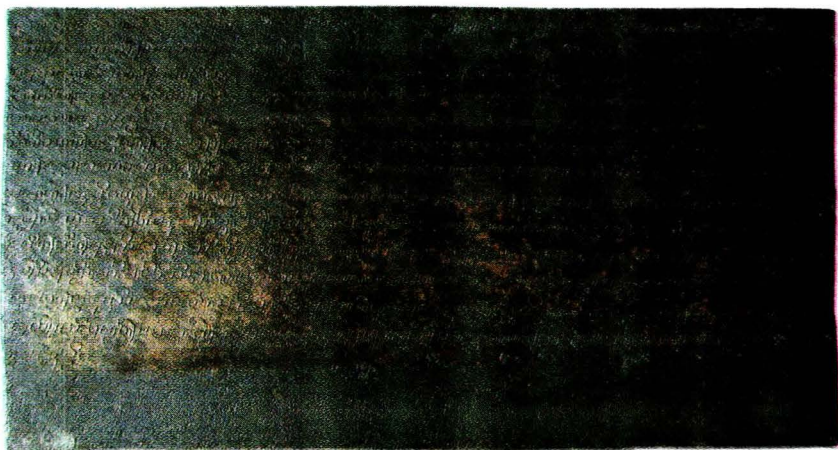
1. // swasti sawarmātīta 827 çrawana māsa tihi pratipāda
çuklapaksa pa u çu wāra açlema nakṣatra warīyān yoga ta
2. tkāla nikananṅ rāma i rumwiga watak rumwiga mapulunṅ
taṅdas muanṅ pinakānak kabaih manambah i samgat mo
3. mah umah mamrati pu uttara muanṅ rakryān wuṅkal tihanṅ
pu wirawikrama rakyān ri hino mahāmantri çrī dakṣottama
bāhuwa
4. jra pratipakṣakṣaya maminta inanugrāhan mapasanṅ
gunuṅa pirak kā 4 muanṅ pilih masnya sāmas ri sanṅ tahlil
satahun ku
5. nan paṅnahanyan patahil inṅ māgha mawaihha paṅguhan
paṅnah pirak kā 2 len sanṅken pilih mas sāmas inṅ satahi
6. I pakamwanṅ pirak 8 pajuru pirak mā 6 samanṅkana yan sanṅ
saṅnan mawaihha paṅguhan paṅhuwus pirak kā 2 len sanṅ
7. keṅ pilih mas sāmas inṅ satahil paçrama pirak mā 10 pajuru
pirak mā 6 piṅdha ikananṅ paṅguhan umijil inṅ sata
8. hun pirak kā 4 dhā 6 mā 14 hop pilih mas pakamwanṅ
pajuru inṅ māgha muang pilih mas paçrama pajuru inṅ sanṅ
saṅnan
9. kathik praṅa 3 awuran hinawu hawu aṅkan tahun manṅkana
paṅnahha nikananṅ wanwa i rumwiga sinamwahakanya i
rakryā

10. n mahāmatri 2 ri samwah nikananṅ rāma sinanmata sanṅka ri parikṣinanya kunanṅ yathanyan an pagēha anugraha rakryān mahā
11. mantri irikananṅ rāma tan hana niṅ nūmulahulaha ya ri dlāha niṅ dlāha manaseakan ikanṅ rāma pasēk pasēk sawyawastha da

Alih bahasa :

1. Selamat tahun Saka 827 telah berlalu, pada bulan Srawana (Juli-Agustus) tanggal 1 paro gelap, paniruan (nama hari yang bersiklus 6), Umanis (nama hari yang bersiklus 5), Sukra (Jumat, nama hari yang bersiklus 7), kedudukan bintang Akleṅa, Yoga-nya Waiyan
2. itulah saatnya ketika tetua desa (rama) dari wilayah (Rumwiga) bermusyawarah (mapulung tandas) dengan mereka yang dianggap sebagai anak semua, kemudian menghadap (manambah) kepada samgat (nama jabatan pemutus perkara)
3. Momah Umah Mamantri bernama Pu Uttara serta rakryan (nama jabatan dan gelar tinggi) Wungkal Tihang bernama Pu Wirawikrama, Rakryan Hino Mahamantri (nama jabatan tertinggi setelah raja) bernama Sri Daksottama Bahu Ba-
4. jra Pratipaksaksaya, memohon agar diberi anugerah mapasang gununga (nama sejenis upacara) dengan biaya sebanyak perak 4 kati, serta pilih masnya 400 (samam) kepada sang Tahil (nama jabatan semacam juru timbang) setiap tahun
5. adapun saatnya mengambil uang tahil (patahil) ialah pada bulan Magha (Januari-Februari), hendaknya diberikan

- pendapatan penengah (pañguhan pañāh) sebanyak perak 2 kâti, berbeda dengan dari pilih mas 400 dalam 1 tahl, 6. biaya pakamwang (bunga-bunga) perak 8 dan biaya pajuru (nama jabatan) perak 6 masa. Demikian hendaknya Sang Sañan memberikan pendapatan panghuwas (nama jenis pendapatan) sebanyak perak 2 kâti, berbeda dari 7. pilih mas 400 dalam 1 tahl, untuk pasrama sebanyak perak 10 masa, untuk pajuru sebanyak perak 6 masa, jumlah pendapatan yang dikeluarkan dalam 1 tahun 8. sebanyak perak 4 kâti 6 dharana 14 masa. Adapun hop pilih mas untuk pakamwang dan pajuru di dalam bulan Mâgha dan pilih mas untuk pasrama dan pajuru kepada Sang Sañan 9. (jumlahnya) ada 3 jiwa yaitu awuran (nama jenis golongan masyarakat) dan hinawu-hawu (nama jabatan) pada setiap tahun. Demikianlah seharusnya (pengaturan pajak) bagi penduduk Rumwiga yang dimohonkan kepada Rakryan 10. Mahamantri. (Tentang) permohonan majelis desa (râma) telah disetujui karena dari pemeriksaan terbukti begitulah kemampuannya lalu diteguhkan anugerah Rakryân Mahâ 11. mantri kepada majelis desa. (Selanjutnya diharapkan) tidak ada yang mengubah-ubah (keputusan ini) untuk selam-lamanya. (Kemudian) majelis desa mempersembahkan pisungsong berupa uang dan benda (pasek pasek) sesuai dengan kemampuannya sejak dahulu.



PRASASTI RUMWIGA II B

Nama prasasti	: Rumwiga II B (lanjutan lempengan BG 639)
Penanggalan	: -
Nomor inventaris	: BG 638
Penyimpanan	: Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	: Gedongan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta
Bahan	: Lempengan tembaga
Panjang	: 39 cm
Lebar	: 21,2 cm
Tebal	: 0,25 cm
Aksara dan bahasa	: Aksara dan bahasa Jawa Kuna, terdiri atas 14 baris. Hanya satu sisi saja yang ditulis. Banyak aksara yang kabur karena dimakan karat.
Riwayat Penemuan	: Ditemukan pada tahun 1981
Acuan	: Machi Suhadi , "Prasasti Rumwiga" dalam Berkala Arkeologi Yogyakarta. Dibaca ulang oleh Rita MS, Tjahjono, dan Riboet DS

Alih aksara

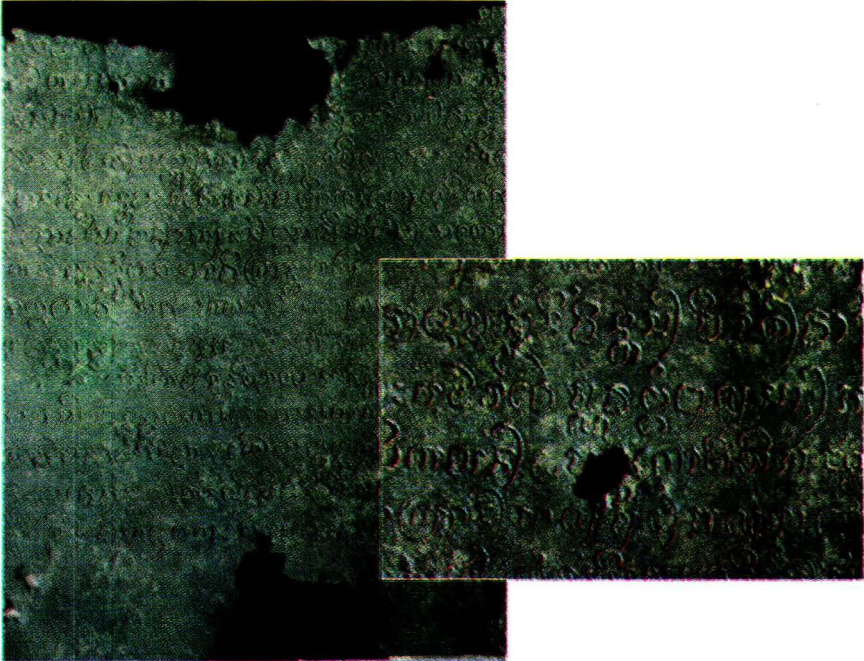
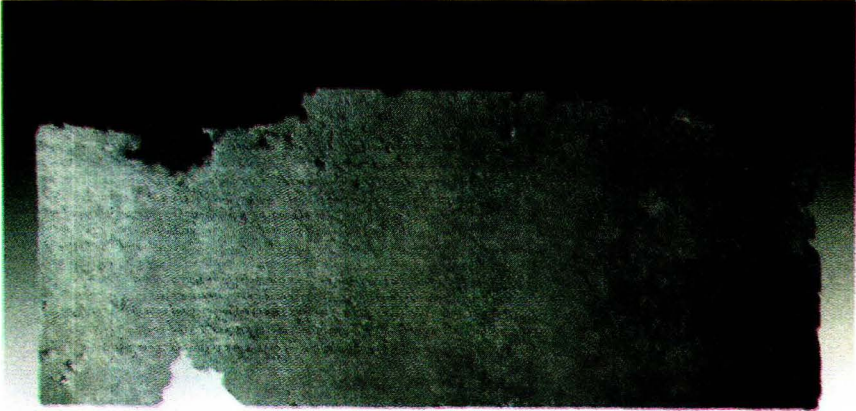
1. ŋu pasamwah i ɕrī mahārāja dyah balituŋ ɕrī dharmmodaya mahāsambhu wdhihan gañjar pātra simsim yu 1 mas su 1 mā 4 rakryān i hino mahāmantri inaŋsēan
2. mas su 1 mā 4 wdhihan kalyaga yu 1 rakryān wuŋkal tihan inaŋsēan mas su 1 wdhihan kalyāga yu 1 samgat momah humah mamrata paŋgumulan pu a
3. gra muaŋ samgat wadihati pu dapit winaih mas ma 8 wdihan wirā yu 1 sowang sowang rumwiga rikang kāla pu tka wanua i taŋkilan watak taŋkil inansēan pa
4. sēk pasēk mas su 1 mā 4 dhihan raŋga yu 1 juru ryy ayam tēs mira mirah pu rayuŋ maŋraŋkapi pu dhanada kapua winaih mas mā 4 wdihan raŋga yu 1
5. sowaŋ sowaŋ juru i rumwiga juru wadwa rarai pu candra wanwa i ampukan watak dalinan juru kalula pu sojara juru maŋrakat pu lēwyan kapwa wuaŋ i
6. raŋdö watak taŋkilan winaih mas mā 4 kinnabaihan patih i hanunaŋ si kṛta wahuta i paŋgumulan si maŋail kapwa winaih mas mā 2 wdhi
7. han raŋga yu 1 sowaŋ sowaŋ juru niŋ mawuat haji si piŋul rama ni utaŋ wanwa i tumapēl watak bintrēŋ winaih mas mā 4 wdihan raŋga yu 1 rā
8. ma magman i rumwiga tumarima ikanaŋ anugraha ri kaŋ kāla kalaŋ si baŋsi rama ni aŋjak gusti si kumara kaki ni waŋŋna muaŋ si sala rama ni swasti wi

9. nkas si pgoṅ rama ni titi paruḅar si wudēl rama ni ceme muarṅ si uda rama ni bhara wariga si baddha rama ni pujut huler si malawi rama
10. ni mēkmēk muarṅ si janar rama ni pli tuha wērēh si kiku rama ni kulat muarṅ si biyam rāma ni maratā si halaṅ kaki dama si kwarṅ rama ni ha
11. rus muṅdhiṅ rama ni maṅiriṅ si naraça rama ni çāntā si gotra rama ni wal dai si karan rama ni cumwu si wrut rama ni uṅjēṅ
12. huler i juwuṅ si bolo rama ni aṅgira huler dhaṅdha si baṅdhu rama ni weditā tuha buru mabuat haji ri saṅ salasai si ba
13. rajay rama ni puṅdhut samaṅkana kwaih rāmenta i rumwiga mapuluṅ taṅdhas sumambahakan anugraha rakryān mahāmantri ri kahuripakna nikāṅ wa
14. nua ri rumwiga

Alih bahasa :

1. Persembahan kepada Sri maharaja Dyah Balitung Sri Dharmmodaya Mahasambhu berupa bebed pola ganjar patra 1 yugala cincin emas 1 swarna 4 mâsa, rakryan i hino Mahamantri diberi
2. emas 1 swarna 4 masa bebed pola kalyaga 1 yugala, Rakryan Wungkal Tihang diberi emas 1 swarna bebed pola kalyaga 1 yugala, Samgat Momah Umah mamrati di Panggumulan bernama pu
3. Agra dan Samgat Wadihati bernama pu Dapit diberi emas 8 masa bebed pola wira 1 yugala masing-masing, di Rumwiga pada waktu itu pu Tka desa Tangkilan wilayah Tangkil diberi pisungsung

4. masing-masing emas 1 swarna 4 masa bebed pola bebed pola rangga 1 yugala juru Ayam Teas Mira Mirah pu Rayung pu Dhanada diberi emas 4 masa bebed pola Rangga 1 yugala
5. para juru di Rumwiga juru wadwa rarai pu Candra dari desa Ampukan wilayah Dalinan juru kalula pu Sojara mangrakat pu Lewyan
6. semua dari rangdo wilayah Tangkilan diberi emas 4 masa, semua patih di Hanunang si Krta wahuta di Panggumulan si mangail diberi emas 2 masa bebed
7. pola rangga 1 yugala masing-masing, juruningn mawuat haji si Pingul ayah dari Utang dari desa Tumapel wilayah Bintreng diberi emas 4 masa bebed pola rangga 1 yugala
8. rama magman di Rumwiga yang menerima anygerah pada waktu itu adalah kalang si Bangsi ayah dari Anjak, gusti si Kumara kakek dari Warnna dan si Sala ayah dari Swasti
9. winkas si Pgong ayah dari Titi, parujar si Wudel ayah dari Ceme dan si Uda ayah dai Bhara, wariga si Baddha ayah dari Pujut, huler si Malawi ayah
10. dari Mekmek dan si Janar ayah dari Pli, tuha wereh si Kiku ayah dari Kulat dan si Biyam, rama marata si Halang kakek dari Dama si Kwang ayah dari Harus
11. si Mundhing ayah dari Mangiring, si Naraca ayah dari çanta, si Gotra ayah dari Waldai, si Karan ayah dari Cumwu, si Wrut ayah dari Unjeng, rama miçra pada waktu itu
12. huler di Juwung si Bolo ayah dari Anggira, huler dhandha si Bandhu ayah dari Wedita, tuha buru mabuat haji ri sang salasai si Barajay
13. ayah dari Pundhut. Demikian sejumlah râma di Rumwiga menghadap
14. Rakryan Mahamantri mohon agar perdikan desa Rumwiga dihidupkan lagi



PRASASTI BULUSAN



Nama prasasti	: Bulusan
Penanggalan	: -
Nomor inventaris	: BG 839
Penyimpanan	: Museum Taman Wisata Candi Prambanan
Lokasi temuan	: Tapuran Tegal Tapen, Tirtosari, Kretek, Bantul
Bahan	: Lempengan tembaga
Panjang	: 46,7 cm
Lebar	: 20,1 cm
Tebal	: 0,25 cm
Aksara dan Bahasa	: Aksara dan bahasa Jawa Kuna, terdiri dari 16 baris
Riwayat Penemuan	: Hasil Penyelamatan tahun 1980
Acuan	: Dibaca oleh Rita MS, dibaca ulang oleh Riboet Ds, Tjahjono P
Isi ringkas	: Pemberian pasek-pasek dan pajak

Alih aksara :

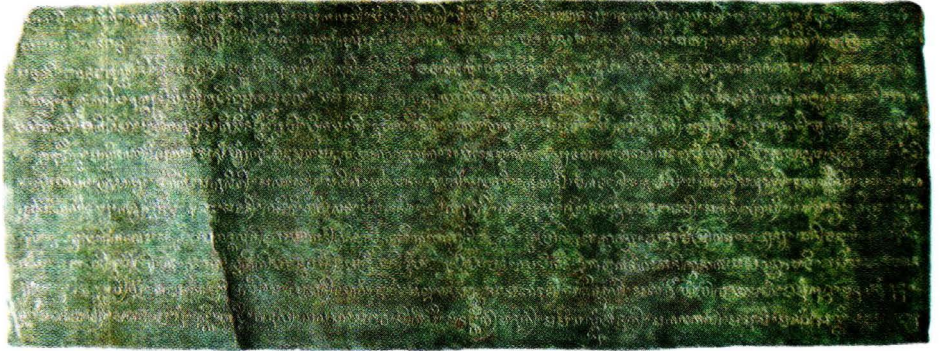
1.lasa haryyadamanas pu krattara.....
2.i raka rapagan mahāmantri çrī daksottama
bahubajraprati
3. ... susukan ...pu ... dara permanwa i bulusan ... kryan
mahāmantri garwenyama...

4. ...2 piṅḍa sawah kmitan ni rāma i 1 lamwit 1 tampah
4 blaḥ 1 awurnya hinawuhawu de ...
5. puan ańkan tahun ...pirak mā 4...ańkan malapa saṅ
nika 7 pirak wā 6 pasaṅ gusti pirak wā 6 pasaṅ riṅ
winkas pirak wā 44 mwa ...
6. rak wā 3 mijil ańkan alapa ... piṅḍa sawah niṅ mā 1 ...
7 lamwit 1 tampah 9 blaḥ 1 muañ saprakaraniṅ
sukhaduhkhanya kabaiḥ ... i bulusan atah pramana i
riya
7.arani mańilaladrabyahaji kabaiḥ ikanañ
susukan sīma de rakryan samgat pikatan dhapunta
kosiki anak wanua i haji kabiku
8. an i pamehańan punpunan i pańlihatan makon rakryan
manasean wyawasta pasek pasek i rakryan halu pu
bualu sańgramadurandhara rakryan
9. sirikan pu wariga samarawikranta, rakryan wka pu
kutak, samgat tiruan ... kapua sira ińansean wdhihan
... patrasisi yu 1 simsim pasada woh 1 brat mas
10. su 1 sowañ sowañ // halaran pu basu, rake palarhyang
pu puńjang , dalinan pu nalawa, pańkur pu rańjanan,
tawan pu bara tirip pu kṛṣṇa, mańhuri pu cakra,
wadihati pu dapit

11. makudur pu dambrada kapua inańsean wdihan yu 1
simsim pasada woh 1 brat mā 8 i sowaŋ sowaŋ //
pamihan i saŋ hyaŋ kudur wdihan yu 1 mas mā 2 saŋ
tuhan i
12. wadihati 2 miramirah si rayuŋ ańrakapi saŋ halaran si
rahula, saŋ tuhan i makudur 4 saŋ tańkilsugih, si
mamkša anak wanwa i mantyasiŋ watak makudur si
warmma winaiŋ wdihan
13. yu 1 mas mā 4 sowaŋsowaŋ, saŋ wahuta hyaŋ kinon
umilu panusuk ikaŋ wanwa i wadihati ... i makudur si
patanthasan si wiryya winaih
14. wdihan yu 2 mas mā 8 ... sowaŋsowaŋ mańkana
satuhan mamuat ujar kabaiŋ parujar i hino kandhamuhi
si tuńgaŋ wanwa i gununan watak tańkilan
15. citralekha wuńkalwarani si maneser wanua i tamalińgan
watak sirikan parujar i halu ... si wiryya anak wanwa i
pakalankyanan watak pagerwsi parujar
16. sirikan pu juńgaluh si agra anak wanwa i sińha watak
hino citralekha darmma sinta si parbwata anak wanwa i
limusan watak puluwatu parujar



**Alih Aksara
dan Alih Bahasa
Prasasti Perunggu**



PRASASTI NGANJATAN I



Nama prasasti	: Nganjatan I
Penanggalan	: -
Nomor	: BG 1503
Penyimpanan	: Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	: Bukit Cabe, Mojosari, Hargosari, Tepus, Gunung Kidul
Bahan	: Lempengan perunggu
Panjang	: 48 cm
Lebar	: 18 cm
Tebal	: 0,2 cm
Aksara dan bahasa	: Aksara dan bahasa Jawa Kuna terdiri dari 12 baris tulisan. Keadaan tulisan masih jelas, hanya beberapa aksara yang kabur karena karat.
Riwayat Penemuan	: Ditemukan pada tahun 1996 oleh Darno dan Suwito
Acuan	: Rita MS, Berkala Arkeologi, Th XVI No.2, 199

Alih aksara :

- mpulan. pakalunꦑꦸꦗ. kastasaꦲꦤ. tꦥꦸꦏꦗꦸꦗ. sungꦱꦸꦁꦱꦸꦁ
paꦤꦸꦫꦤꦸꦗ. pasukalas sipat wilut junꦑꦸꦗ paꦤꦶꦤꦤꦶꦤ
pamawasya. hopan. sandunglamur. panrangan. skartahun.
pabayai. pindha

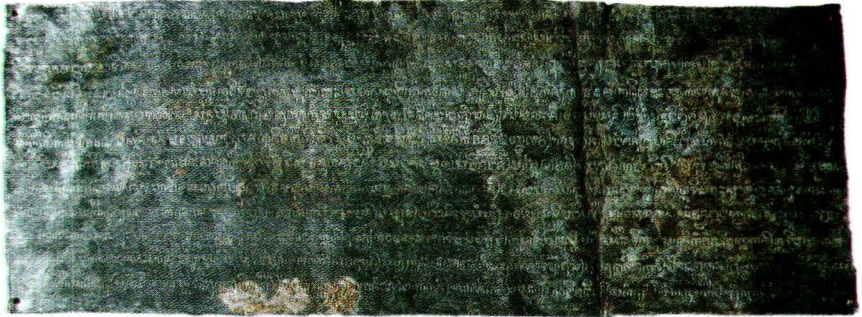
2. rāma mag(ma)n. panigan blah..... tampo sirin. pintapalaku. tulun hutan. pocaya. kipakipah. pawalanda. pakan tahun. panirin. patarun. pakikis. paprayacitta.
3. awuran. pawuwuh. tandhan. kdhi. walyan. sambal. sumbul. hulun. haji. jengi. panulunwulun. widu mangidung. singan. pamrsi. watek jro ityawamadi kabaih an tan tama ta ya iri
4. ken wanwa i n̄anjatan sabhuktyan saṅ hyaṅ kudi ri n̄amṛtamaṅgala. samaṅkana i kanaṅ sukhadhukha magēṅ madmit kadyaṅaniṅ mayāṅ tanpawwah. walu rumambat iṅ natar. wipati. wankay kabunan rah ka
5. saw(u)r i hawan. mati tiba. mati kalbu. mati sinamber riṅ glap. hidu kasirat. duhilaten. sahasa. wakcapala. mamijilaken wuri nin kikir. mamuk. mapunpaṅ. ludan. tutan. aṅça pratyāṅça.
6. dhandhakudhendha mandhihaladi prakara an saṅ hyaṅ kudi i n̄amṛtamaṅgala pramana irika samaṅkana i kadi masawywahara satamolah i saṅ hyaṅkudi ri n̄amṛtamaṅgala. an kapwa ya hiniṅan
7. na ṅrī mahārāja. kramanya. matitih sakulit alaway sapaniga. awasana satuhan aṅawari satuhan. pakajaṅan satuhan. pahidanan satuhan. amananten. sapahawlan. ya
8. pwan pinikul dwal. kadyaṅga niṅ pda. wuyah. acan. kamiri. bawāṅ. lada. pipakan. l̄na. laruṅan. kasumba. waja. kṛmata. hadas. atak. bras. kalapa. wwah. seṅh. pisan.
9. dupa dyanamadi kabeh sabantalan jugaya tan l̄wiha sanke rika yapwan paṅulan kbo praṅa 40 kbowanya. yan sapi praṅa sapyanya. yan paṅulan jelain 20 wa

10.yan wdus praṇa 40 wdusanya. itik sawantyan. agritan rwaṅ pasaṇan. aparahu sasiki ika ta kabaih kan knana ta ya soddhara haji. asing sadeṇa para
11. ...yapwan pandhay wsi. gangṇa. tamra. mas. sapaṇan sowan nuniwaih i tani i saṅ hyaṅ ...manawrin. manlakha mamahan. pamuṅkudu. maṅula wuṅkudu.
12. tka ri. mananamam. magaway payun. ruṅki taṅge. wakul. kalasa. magaway kisi. manaṅkeb manuk. mamisaṅdhung manuk makalakala. mamula. manawi. andni i ṅamr

Alih bahasa :

1. mpulan.pakalungkung. kastasangan. tepungkawung. sungsung. pangrang. pasukalas. sipatwilut. jungkung. panginangin. pamawasya. hopan. sandunglamur. Sekartahun. pabayai. sejumlah
2. Pejabat desa yang masih bertugas.panigangblah. tamposiring. pinta palaku. tulung hutan. ocaya. kipah kipah. pawalnda. pekantahun. pangiring. patarung. pakikis. paprayascitta.
3. awuran. pawuwuh. tandhan. kdhi. walyan. sambal. sumbul. Hulun haji. jenggi. pawulungwulung. singgah. pamersi semua kelompok dalam. Tidak boleh memasuki (menarik pajak) desa Nganjatan
4. (sebab) telah menjadi dana Sang Hyang Kudi di Ngamartamanggala. Demikianlah ten ang delik hukum besar atau kecil seperti mayang tanpawah_(pohon pinang yang tidak berbuah), wipati (kematian, yaitu) wangkai kabunan_(mayat yang terlantar terkena embun)

5. rah kasawur ing hawan (darah yang tersebar di jalan), mati katiba (meninggal karena jatuh), mati kalbu (mati karena terjerumus), mati sinamber glap (mati karena disambar petir), hidu kasirat (ludah yang tersebar), duhilaten (menjilat ludah), sahasa, wakcapala (memaki-maki), mamijilaken wurining kikir (mengeluarkan sisa barang kikiran), mamuk, mamungpang, ludan tutan, angsapратиangsa,
6. dhandhakudhandha (pukul-memukul dengan gada). Mandhihaladi dendanya untuk Sang Hyang Kudi di Ngamartamanggala. Demikian juga perdagangan, semuanya dibatasi (jumlah yang dibebaskan pajaknya)
7. oleh Sri Maharaja yaitu matitih sakulit, alaway sapaniga, awasana satuan, angawari satuan, pakajangan satuan, pahidangan satuan, amananten sapahawlan
8. jika dagangan yang dipikul misalnya pda, wuyah (garam), acan (terasi), kamiri (kemiri), bawang, lada, pipakan, minyak, larungan, kesumba, waja, kermata, hadas, atak, beras, kelapa, buah, sirih, pisang
9. dupa dan sebagainya sebanyak sabantal, tidak boleh melebihi dari ukuran itu . adapun pedagang kerbau 40 kerbaunya, lembu 40 lembunya, jika pedagang jelain 20
10. pedagang kambing 40 kambingnya, itik sawantayan, agritan dua pasang, perahu sebuah. Itu semua tidak dikenai pajak
11. jika pandai besi, perunggu, perak, emas masing-masing satu paron (unit) apalagi di desa di sang hyang manawin, manglaka. Mamahan, pamungkudu, mangula wungkudu
12. sampai pada tukang anyaman, tukang membuat payung, rungki, tangga, wakul, tikar, magaway kisi, menjaring burung, mencari burung, tukang kala, mamula, manawi ...



PRASASTI NGANJATAN II



Nama prasasti	:	Nganjatan II
Penanggalan	:	-
Nomor	:	BG 1504
Penyimpanan	:	Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	:	Bukit Cabe, Mojosari, Hargosari, Tepus, Gunung Kidul
Bahan	:	Lempengan perunggu
Panjang	:	28 cm
Lebar	:	18 cm
Tebal	:	0,2 cm
Aksara dan bahasa	:	Aksara dan bahasa Jawa Kuna, terdiri dari 12 baris tulisan. Keadaan tulisan masih jelas, hanya beberapa aksara yang kabur karena karat.
Riwayat Penemuan	:	Ditemukan pada tahun 1996
Acuan	:	Rita MS, Berkala Arkeologi, Th XVI No.2, 1996
Alih aksara	:	

1. mañkañātah pramaña i sadrabya hajinya kabaiḥ ḡramanya.
tribagan saduman mapakana i bathara. saduman mapaknā i sañ
lpa. pahaywa samanānani sapariskāra nika pa

2. haywan saṅ hyaṅ kudi ri ṅamṭamaṅgala saduman mapaknaha i saṅ . maṅkana tiṅkaḥ huwus ta pada ri saṅ hyaṅ raja prasasti. pagepageh ika susukan saṅ hyaṅ ku
3. di ri ṅamṭamaṅgala. mari ta parṅnaḥ nikaṅ wanwa ri ṅanjatan tani bala girimbaṅi maṅkana ikaṅ lmaḥ sawaḥ kaṅinaṅin tka ri kebwananya blaḥ 1 sahuwus kasada. maṅkana tah parṅnah nika lma
4. h kaṅinaṅinan an makai. kewala saṅ hyaṅ kudi ri ṅamṭamaṅgalatah pramana irika kabaih. tka ri salbak wukirnya kabaih matani sawah prakara. kunaṅ swakadeyaknan ikaṅ wanwa.
5. ri ṅanjatan tka riṅ tani gamamaraḥraya. antapwa tah kumatuturaknan sa purbwasthiti pratidina mabuncaṅ hajya riṅ samanana nika pahaywan saṅ hyaṅ kudi i ṅamṭamaṅgala anken manis. ku
6. mendhen tika tka ri kadeyakna nikaṅ pinhai makurug anak thani watek girimbaṅi tka ri sapiṅgir siriṅ ikaṅ wanua ṅanjatan karuhun saṅ inanugrahan ḥrī mahārāja mapakna irikaṅ girimba
7. ṅi. tka ri saṅ anaktani weh. girimbaṅi apan taninaker girimbaṅi tatwa bhutanya ṅuni. samaṅkana samgat aṅinaṅin mankai lawan saṅ anagata aṅinaṅin an nata sira umim buha sa
8. kaparipurṅnakna ni damel ḥrī mahārāja saṅ hyaṅ kudi i ṅamṭamaṅgala makanan i tan hana nira deyan umulahulaha ikaṅ wanwa i ṅanjatan tka ri sawahnya. mwaṅ ikaṅ lmaḥ sawaḥ ka

9. *ñinañin nuniwaih kebwanya blah 1. yatanya tan pamuhara pramadamagen i sira. apan sampun pageh ni rasa san hyan raja praçasti page pageh i kasusukan ikanan wanwa i ñanjatan masawah tampah 1*
10. *blah 1 lawan ikanan sawah lmañ kañinañinan tka ri kbwanya blah 1 nuniwaih lbak wukirmya kabaih. mankana rasa san hyan ajña haji praçasti pagêh pagêh ri sakanikan wanwa ri ñanjatan tka ring sawah kañi*
11. *nañinan de çrī mahā rāja. menet pwa mpuñku i tinaker rryatisaya nika wanunan san hyan buddha çaçana de çrī mahārāja kudi ri ñamṛta ma*
12. *ngala. andelan i buddha pratiwimba namaskara mpuñku i tinaker. maka bhuktyan ikanan wanwa i ñanjatan. lawan ikanan sawah lmañ kañinañinan matannyan panhaturaken mpuñku i tinaker mas ma*

Alih bahasa :

1. Demikian, semua hasil pajaknya dibagi tiga, sebagian untuk bathara sebagian untuk sang Ipa
2. pemelihara Sang Hyang Kudi di Ngamartamanggala, sebagian untuk sang ... demikian cara ... sudah tercantum pada prasasti. Pisungsung Sang Hyang di Ngamartamanggala
3. lepaslah desa Nganjatan dari Tanibala Girimbangi, demikian sawah Kanginangin serta kebunnya seluas 1 blah setelah digadai
4. demikian tanah Kanginangin, hanya Sang Hyang Kudi di Ngamartamanggala (hasil pajak) semua sampai gunung dan lerengnya
5. setiap hari diwajibkan bekerja untuk kebaikan Sang Hyang Kudi Ngamartamanggala setiap hari Legi
6. sampai pinghai, makurug. Penduduk wilayah Girimbangi sampai daerah pinggiran desa Nganjatan terutama yang mendapat anugerah dari raja
7. demikian sangat angin-angin dan keturunannya
8. sempurnalah pekerjaan untuk Sang Hyang Kudi di Ngamartamanggala. Jika ada yang mengganggu desa Nganjatan termasuk sawahnya dan sawah
9. Kangin-angin termasuk kebun berukuran 1 blah sudah teguh (menjadi perdikan) dengan prasasti. Teguhlah perdikan desa Nganjatan dan sawah 1 tampah 1 blah
10. dan sawah Kangin-angin termasuk kebunnya 1 blah dan gunung lerengnya semua. Demikianlah isi prasasti, teguhlah desa Nganjatan (dan)
11. Kangin-angin oleh Sri Maharaja. Tempat bangunan Sang Hyang Budha di Ngamartamanggala
12. mpungku di Tinaker selalu berbakti kepada Budha, amka hasil desa Nganjatan dan sawah Kangin-angin diberikan oleh mpungku di Tinaker sebanyak emas ma...



ENTHONG TRIRENGGO



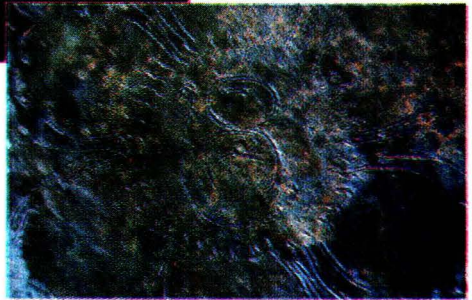
Nama Prasasti	:	Enthong Tlirenggo
Penanggalan	:	-
Nomor inventaris	:	BG 297
Penyimpanan	:	Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	:	Code, Tlirenggo, Bantul
Bahan	:	Perunggu
Panjang	:	36 cm
Lebar	:	-
Tebal	:	-
Bentuk	:	Entong dengan hiasan naga pada bagian pegangan dan tulisan pada bagian sendoknya
Aksara dan bahasa	:	Jawa Kuna
Riwayat Penemuan	:	Ditemukan pada tahun 1976
Acuan	:	Dibaca oleh Rita MS. Dibaca ulang oleh Riboet Ds, Tjahjono, P.

Alih aksara :

Kumulupa

Alih bahasa :

Agar supaya disendok



ENTONG TRIDADI



Nama Prasasti	: Enthong Tridadi
Penanggalan	: -
Nomor inventaris	: BG 631, BG 429, BG 430, BG 433, BG 434
Penyimpanan	: Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	: Beran Lor, Tridadi, Sleman
Bahan	: Perunggu
Panjang	: 19, 5 cm
Tebal	: 0, 2 cm
Bentuk	: Entong dengan tulisan pada bagian sendoknya
Aksara	: Jawa Kuna
Riwayat Penemuan	: Ditemukan pada tahun 1980
Acuan	: Dibaca oleh Rita MS. Dibaca ulang oleh Riboet Ds

Alih aksara :

Çri

Terjemahan :

Çri

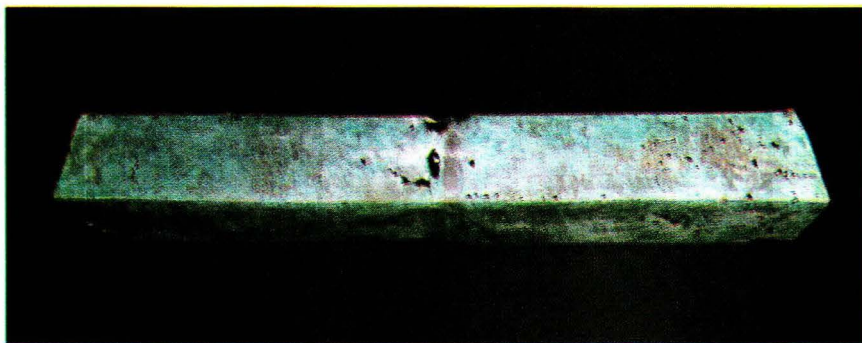


ARCA BHAIRAWA



- Nama Prasasti : Arca Bhairawa
- Penanggalan : -
- Nomor inventaris : BG 49
- Penyimpanan : Museum Sono Budoyo
- Lokasi temuan : Sindumartani, Ngemplak, Sleman
- Bahan : Perunggu
- Tinggi : 15,5 cm
- Lebar : -
- Tebal : -
- Bentuk : Arca ini hanya digambarkan sebatas perut dan bagian bawahnya berujung runcing. Pada bagian yang runcing tersebut terdapat inskripsi.
- Aksara dan bahasa : Jawa Kuno
- Riwayat Penemuan : Ditemukan pada tahun 1975 oleh Muhammad Hasanudin
- Acuan : -
- Alih aksara** :

Hum



WADAH

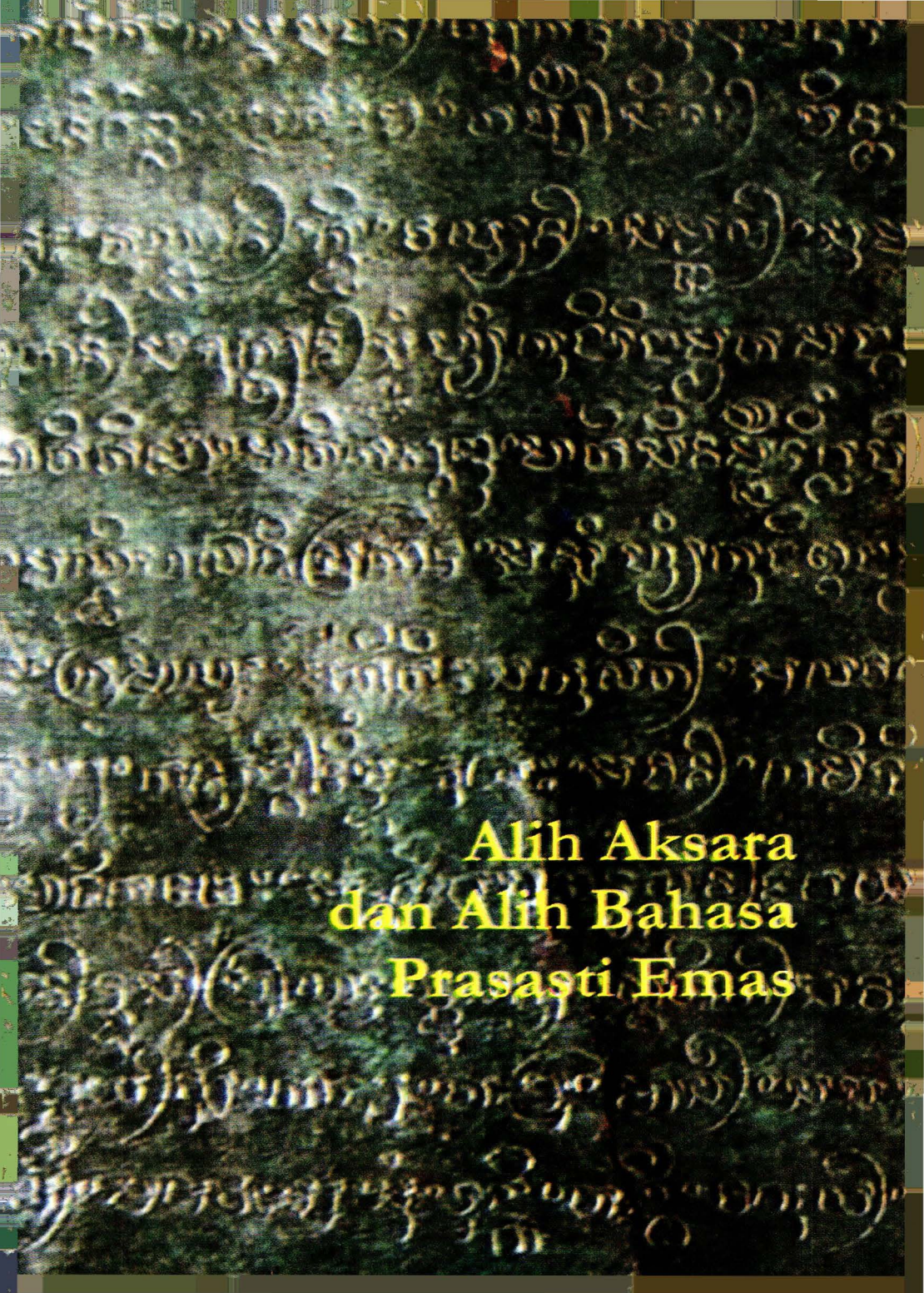


Nama Prasasti	:	Wadah
Penanggalan	:	-
Nomor inventaris	:	BG 1549
Penyimpanan	:	Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	:	Deresan, Madurejo, Prambanan, Sleman
Bahan	:	Perunggu
Panjang	:	56 cm
Lebar	:	-
Tebal	:	0,17 cm
Aksara	:	Jawa Kuna
Riwayat Penemuan	:	Ditemukan pada tahun 2000 bersamaan dengan 2 buah guci keramik, genta logam serta fragmen besi.
Acuan	:	Dibaca oleh Rita MS.

Alih aksara :

bharāli praj...ramitā



The background of the entire page is a close-up photograph of ancient gold inscriptions. The script is a highly stylized, cursive form of Kawi, which is an early form of the Indonesian alphabet. The characters are raised and embossed on a dark, textured surface, likely the metal of an ancient artifact. The lighting creates highlights on the raised letters, making them stand out against the darker background. The overall appearance is that of a historical document or a page from an archaeological study.

**Alih Aksara
dan Alih Bahasa
Prasasti Emas**



**PRASASTI EMAS
CANDI SAMBISARI**



Nama Prasasti	:	Prasasti Candi Sambisari
Penanggalan	:	-
Nomor	:	BG 525
Penyimpanan	:	Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	:	Sambisari, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta
Bahan	:	Lempengan emas
Panjang	:	2 cm
Lebar	:	1 cm
Tebal	:	0,05 cm
Aksara	:	Jawa Kuna
Riwayat Penemuan	:	Hasil Penggalian BP3 Yogyakarta
Acuan	:	Dibaca kembali oleh Rita MS
Isi pokok	:	Pembuatan tempat (rumah) bagi dewa Siwa

Alih aksara :

Om siwa sthana

Alih bahasa :

Hormat, pembuatan tempat (rumah) bagi dewa Siwa



PRASASTI EMAS SUMBERWATU



Nama Prasasti	: Prasasti Emas Sumberwatu
Penanggalan	: -
Nomor	: BG 911
Penyimpanan	: Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	: Sumberwatu, Sambirejo, Prambanan, Sleman
Bahan	: Lempengan emas
Panjang	: 3 cm
Lebar	: 2 cm
Tebal	: -
Aksara	: Jawa Kuna
Riwayat Penemuan	: Ditemukan tanggal September 1987
Isi pokok	: Urutan abjad Jawa Kuna sebanyak 33 aksara ditulis dua kali
Acuan	: Dibaca oleh Rita MS

ka kha ga gha űa ca cha
ja jha űa ta tha da dha na
ta tha da dha na pa pha ba bha
ma ya ra la wa sa sa ha

ka kha ga gha űa ca cha
ja jha űa ta tha da dha na
ta tha da dha na pa pha ba bha
ma ya ra la wa sa sa ha



**PRASASTI EMAS
RATU BOKO**

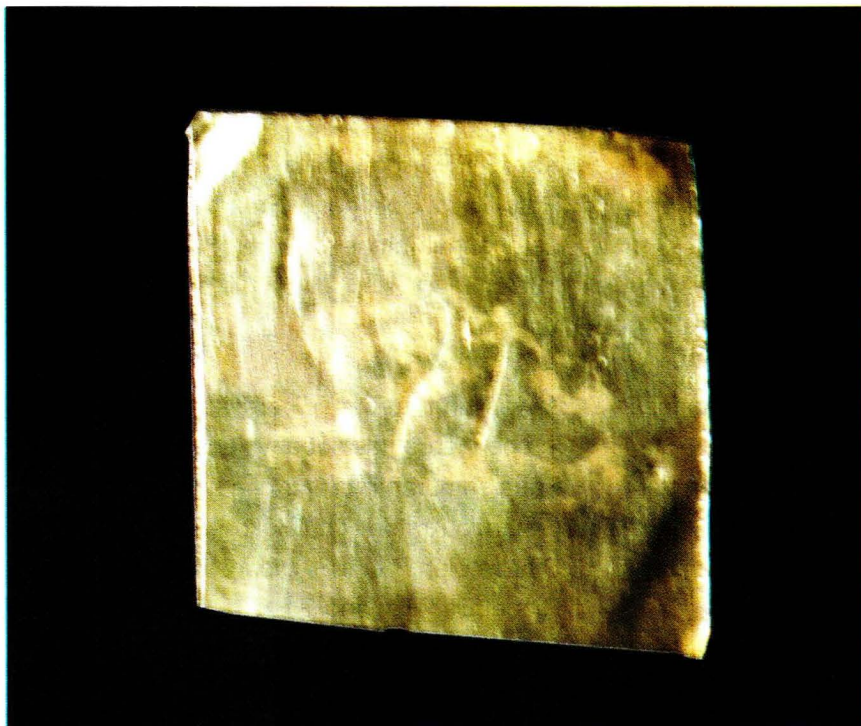


- Nama Prasasti : Prasasti Emas Ratu Boko
 Penanggalan : -
 Nomor inventaris : BG 1410
 Penyimpanan : Kantor BP3 Yogyakarta
 Lokasi temuan : Ratu Boko, Bokoharjo, Prambanan, Sleman
 Bahan : Lempengan emas
 Panjang : 12 cm
 Lebar : 2 cm
 Tebal : -
 Aksara dan bahasa : Jawa Kuna. Tulisan digoreskan pada lempengan emas sebanyak satu baris
 Riwayat Penemuan : Pada sumuran miniatur candi selatan pendopo Kraton Ratu Boko
 Acuan : Dibaca oleh Rita MS. Dibaca ulang oleh Riboet Ds, Tjahjono, P
 Isi pokok : Puji-pujian untuk dewa Rudra
Alih aksara :

Om rudra ya nama swaha

Alih bahasa :

Puji-pujian untuk Dewa Rudra



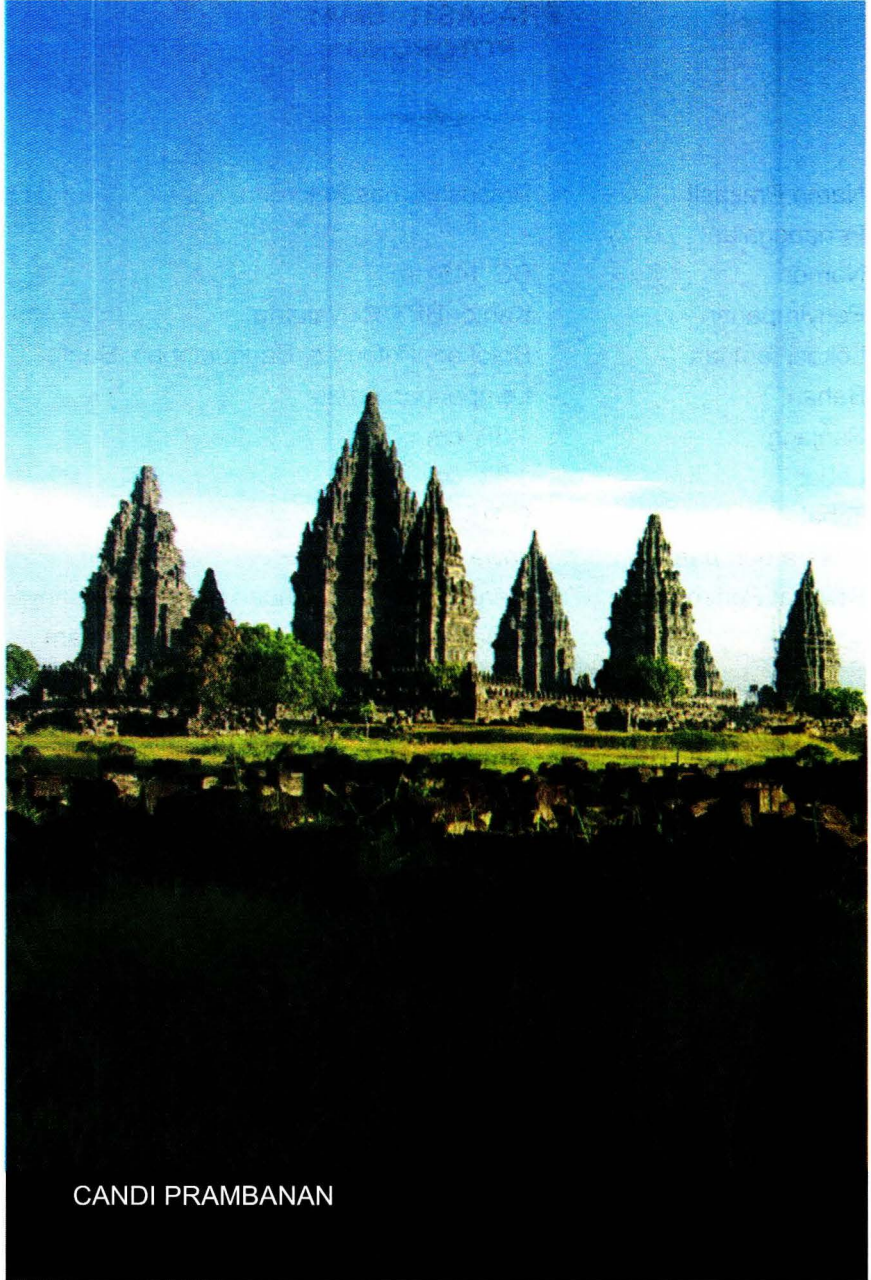
PRASASTI EMAS POTORONO



Nama Prasasti	:	Prasasti Emas Potorono
Penanggalan	:	-
Nomor	:	BG 1451 a
Penyimpanan	:	Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	:	Botokan, Potorono, Banguntapan, Bantul
Bahan	:	Lempengan emas
Panjang	:	1,86 cm
Lebar	:	1,83 cm
Tebal	:	0,015 cm
Aksara dan bahasa	:	Jawa Kuna
Riwayat Penemuan	:	Merupakan hasil temuan penggalian penyelamatan, lempengan emas ada di dalam wadah
Acuan	:	Dibaca oleh Rita MS. Dibaca ulang oleh Riboet Ds, Cahyono P.

Alih aksara :

Swah



CANDI PRAMBANAN

**PRASASTI EMAS
CANDI WAHANA B KOMPLEKS PRAMBANAN**



Nama Prasasti	:	Prasasti Emas Candi Wahana B Kompleks Prambanan
Penanggalan	:	-
Nomor	:	BG 1752 sampai dengan 1769 (19 buah)
Penyimpanan	:	Kantor BP3 Yogyakarta
Lokasi temuan	:	Candi B, Kompleks Prambanan, Sleman
Bahan	:	Lempengan emas
Panjang	:	Berbagai ukuran
Lebar	:	Berbagai ukuran
Aksara dan bahasa	:	Jawa Kuna
Riwayat Penemuan	:	Ditemukan saat pembongkaran Candi Garuda
Acuan	:	Rita Margaretha S, "Lempengan emas bertulis dari Candi B", dalam Kirana, 1995: PT Intermedia : Jakarta, hal. 160 –169. Dibaca ulang oleh Riboet Ds, Tjahjono P.



BG 1752

Ukuran : 2,4 cm x 1,9 cm

Alih aksara :

Riniti



BG 1753

Ukuran : 2,5 cm x 1,8 cm

Alih aksara :

Kapila

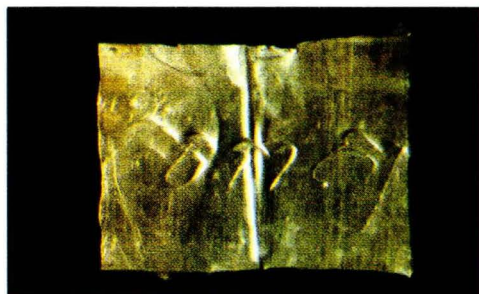


BG 1754

Ukuran : 2,8 cm x 1,7 cm

Alih aksara :

Baruna



BG 1755

Ukuran : 2,3 cm x 1,8 cm

Alih aksara :

Wairagya

BG 1756

Ukuran : 2,4 cm x 1,9 cm

Alih aksara :

Dharma



BG 1757

Ukuran : 2,4 cm x 1,9 cm

Alih aksara :

Basuki



BG 1758

Ukuran : 2,9 cm x 1,9 cm

Alih aksara :

Yama



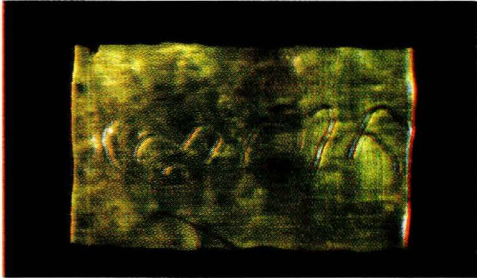
BG 1759

Ukuran : 2,6 cm x 1,9 cm

Alih aksara :

Brahma





BG 1760

Ukuran : 2,9 cm x 1,9 cm

Alih aksara :

isana

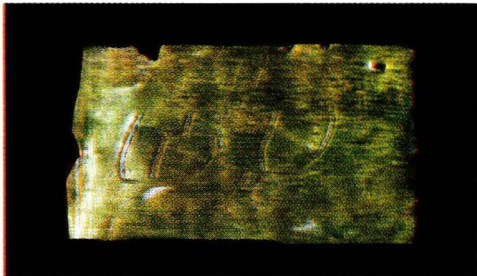


BG 1761

Ukuran : 2,6 cm x 1,8 cm

Alih aksara :

Ananta

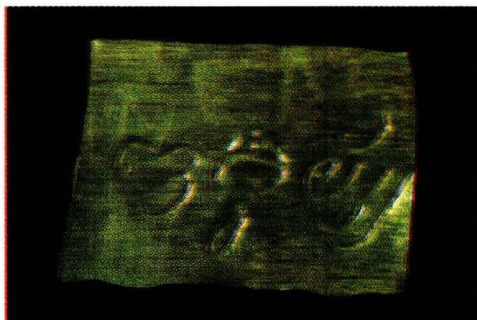


BG 1762

Ukuran : 2,9 cm x 1,9 cm

Alih aksara :

Soma



BG 1763

Ukuran : 2,4 cm x 1,8 cm

Alih aksara :

om suryya

BG 1764

Ukuran : 2,5 cm x 1,8 cm

Alih aksara :

Bayu



BG 1765

Ukuran : 2,4 cm x 1,9 cm

Alih aksara :

Jnana

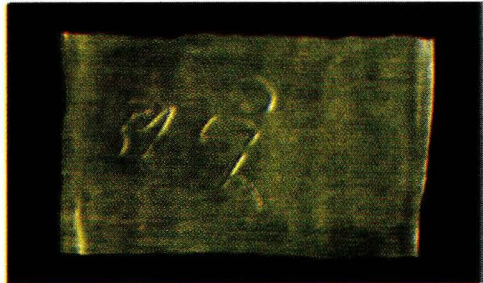


BG 1766

Ukuran : 2,8 cm x 1,8 cm

Alih aksara :

Agni



BG 1767

Ukuran : 3 cm x 1,9 cm

Alih aksara :

Taksaka





BG 1768

Ukuran : 2,6 cm x 1,9 cm

Alih aksara :

Indra



BG 1769

Ukuran : 2,8 cm x 1,8 cm

Alih aksara :

Dhasama



BG 1782

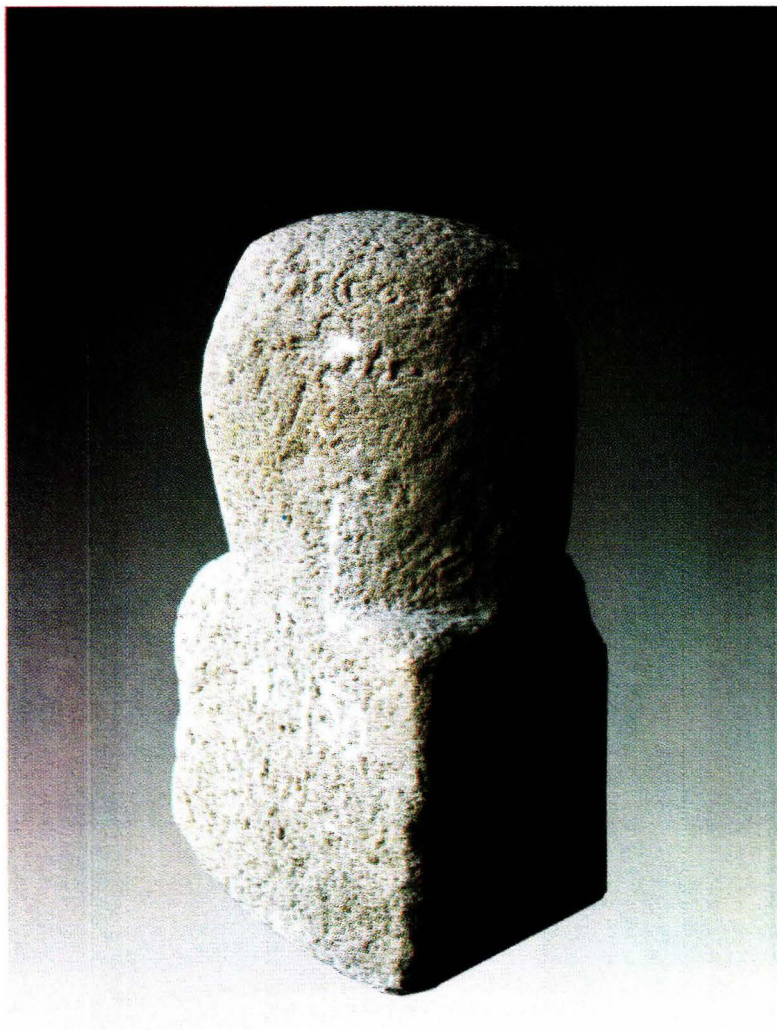
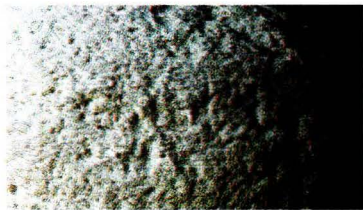
Ukuran :

Alih aksara :

**om paccima gatra
ya namah**



Prasasti-Prasasti Tidak Terbaca



PRASASTI GEDONGAN

- Nama Prasasti : Prasasti Gedongan
Nomor inventaris : BG 150
Lokasi temuan : Gedongan, Sinduadi, Mlati, Sleman,
Yogyakarta
Penyimpanan : Kantor BP3 Yogyakarta
Bahan : Batu andesit berbentuk lingga patok.
Tinggi : 58 cm
Garis tengah : 25 cm
Huruf dan aksara : Jawa Kuna dan bahasa Jawa Kuna yang telah
sangat aus
Riwayat penemuan : Ditemukan pada tahun 1977

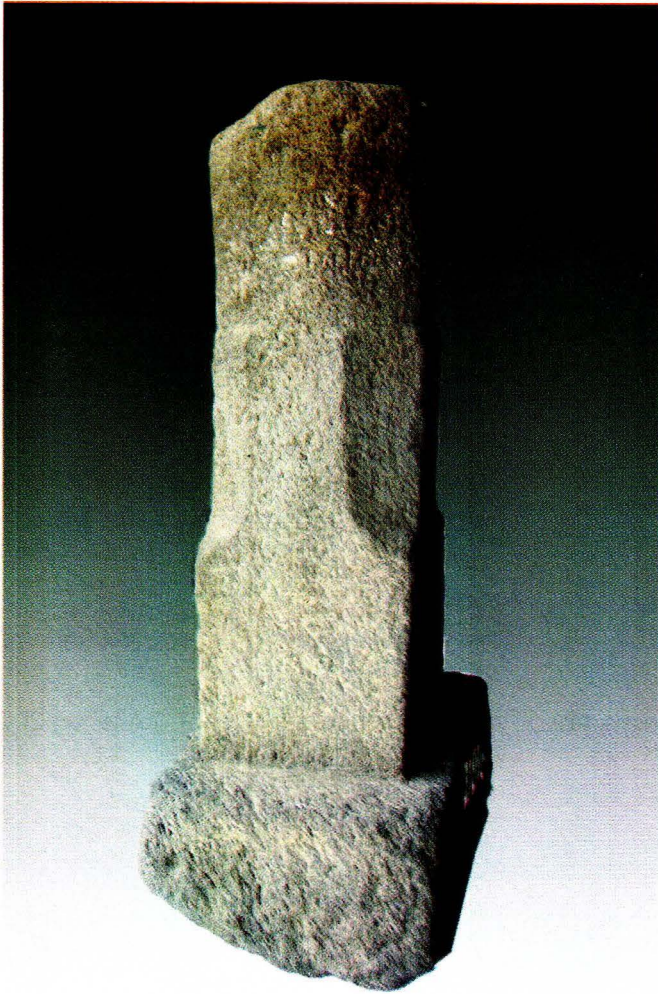


PRASASTI GROJOGAN



- Nama Prasasti : Prasasti Grojogan
Nomor inventaris : BG 1833
Lokasi temuan : Groyokan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Penyimpanan : Kantor BP3 Yogyakarta
Bahan : Batu andesit berbentuk lingga.
Tinggi : 99 cm
Garis tengah : 31 cm
Huruf dan aksara : Jawa Kuna dan bahasa Jawa Kuna. Beberapa huruf masih terlihat seperti pada bagian permulaan yang terbaca //namo buddhaya... selanjutnya kondisi huruf rusak karena batu banyak yang pecah.
Riwayat penemuan : Ditemukan pada tanggal 7 Juli tahun 2002

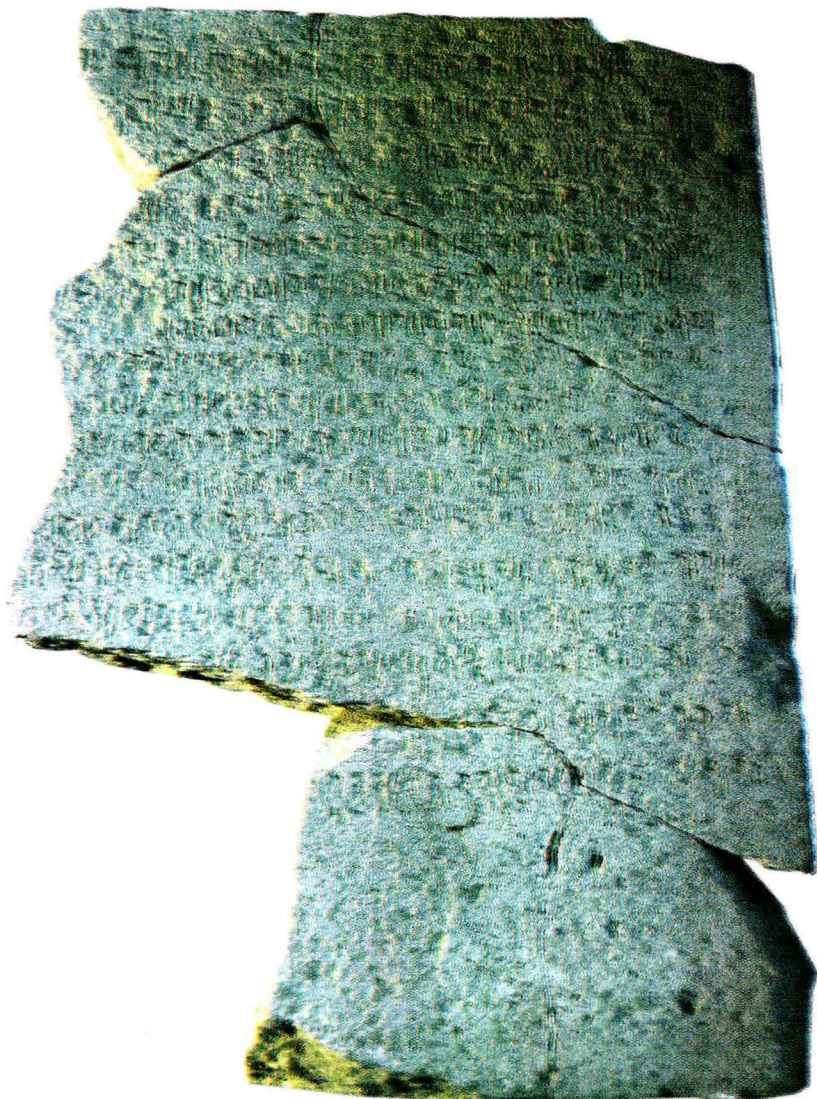




'LINGGA 846'

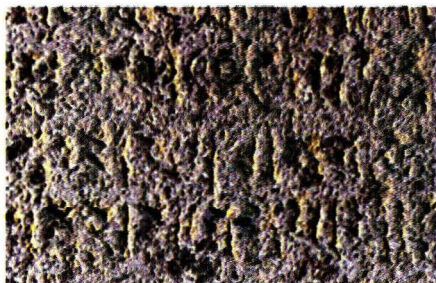
- Nama Prasasti : 'Lingga 846'
Nomor inventaris : BG 846
Lokasi temuan : Besalen, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta
Penyimpanan : Kantor BP3 Yogyakarta
Bahan : Batu andesit berbentuk lingga.
Tinggi : 84,5
Garis tengah : 21 cm
Huruf dan aksara : Jawa Kuna dan bahasa Jawa Kuna. Kondisi huruf rusak karena batu aus.
Riwayat Penemuan : Hasil penyelamatan tahun 1984

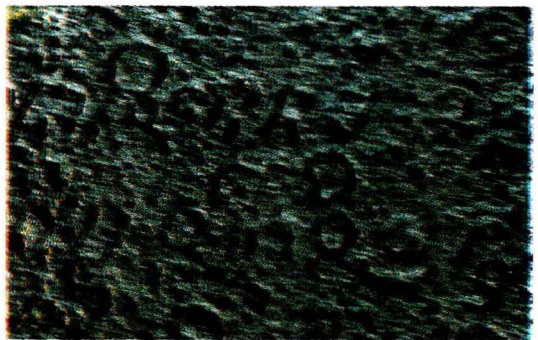




PRASASTI RATU BOKO 530

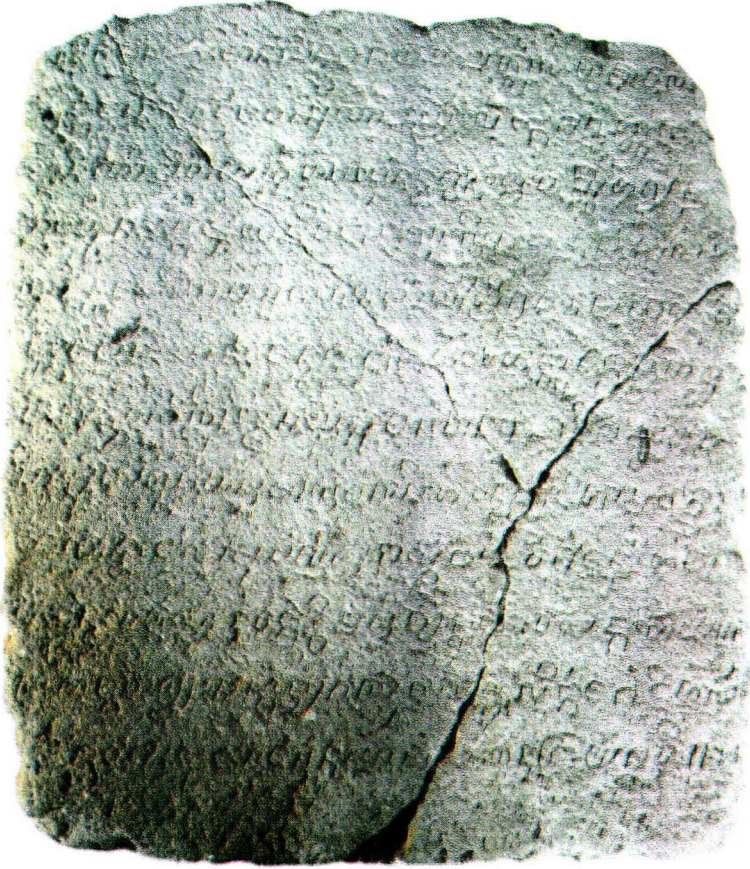
- Nama Prasasti : Prasasti Ratu Boko 530
Nomor inventaris : BG 530
Lokasi temuan : Ratu Boko, Bokoharjo, Prambanan, Sleman,
Yogya
Penyimpanan : Kantor BP3 Yogyakarta
Bahan : Batu andesit yang terpecah menjadi beberapa
bagian.
panjang : 48 cm
Lebar : 33 cm
Tebal : 10,5 cm
Aksara dan bahasa : Aksara yang digunakan adalah aksara
Dewanagari yang kebanyakan telah aus.





PRASASTI RATU BOKO 531

- Nama Prasasti : Prasasti Ratu Boko 531
Nomor inventaris : BG 531
Lokasi temuan : Ratu Boko, Bokoharjo, Prambanan, Sleman,
Yogya
Penyimpanan : Kantor BP3 Yogyakarta
Bahan : Batu andesit yang merupakan pecahan
sebuah prasasti berbentuk lempeng
panjang : 38 cm
Lebar : 34 cm
Tebal : 10,5 cm
Aksara dan bahasa : Aksara yang digunakan adalah aksara Jawa
Kuna yang kebanyakan telah aus.

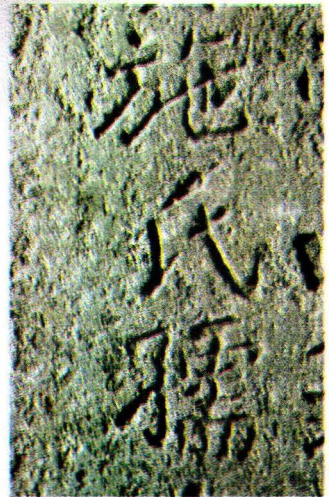


'PRASASTI RATU BOKO 532'



Nama Prasasti	:	Prasasti Ratu Boko 532
Nomor inventaris	:	BG 532
Lokasi temuan	:	Ratu Boko, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
Penyimpanan	:	Kantor BP3 Yogyakarta
Bahan	:	Batu andesit. Kondisi bidang tulis sudah aus, beberapa baris tidak terbaca.
panjang	:	60 cm
Lebar	:	51 cm
Tebal	:	9 cm
Aksara dan bahasa	:	Aksara Jawa Kuna dengan bahasa Sanskerta.

1. jānālin gatama (sa)tkālata ... nala
2. nuto ... yya la
3. tāyunana tayitu
4. ... pu ... na yuti ... ma ...
5. cipunana namā
6. majad ki ... nana tamu
7. (tidak terbaca)
8. trawala (ri)....
9. musa
10. (tidak terbaca)
11. iḥyanā wipyawakyā i ...
12. namā ... ya //



'PRASASTI CINA'

Nama Prasasti : Prasasti Cina
Nomor inventaris : BG 779
Lokasi temuan : Sumberwatu, Sambirejo, Prambanan, Sleman,
Yogyakarta
Penyimpanan : Kantor BP3 Yogyakarta
Bahan : Batu andesit.
panjang : 36 cm
Lebar : 35 cm
Aksara dan bahasa : Aksara Cina
Riwayat penemuan : Hasil penyelamatan th 1985



**PRASASTI EMAS
CANDI BARONG**

- Nama Prasasti : Prasasti Emas Candi Barong
Nomor inventaris : BG 1369
Lokasi temuan : candi Barong
Penyimpanan : Kantor BP3 Yogyakarta
Bahan : emas
panjang : 10 cm
Lebar : -
Aksara dan bahasa : huruf digoreskan tipis pada lembaran emas
sehingga sukar untuk dibaca
Riwayat penemuan : Ditemukan pada bulan Juni Tahun1993

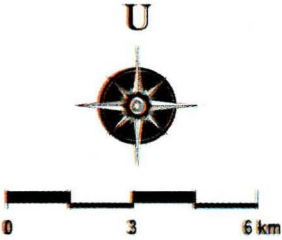
DAFTAR PUSTAKA

- Eggebrecht, Arne und Eva. 1995. ***Versun Kene Konigreische Indonesiens***. Mainz: Verlag Philipp von Zabern.
- Machi Suhadi, "Prasasti Rumwiga", ***Berkala Arkeologi***, Yogyakarta: Balai Arkeologi.
- Prasodjo, Tjahjono. 1998. "Epigrafi Indonesia: Peran, Kedudukan, dan Pengembangannya". ***Berkala Arkeologi: Manfaat Kajian Prasasti dalam Penelitian Arkeologi dan Sejarah***, Tahun XVIII-Edisi Khusus.
- Riboet Darmosoetopo, 1988. "Prasasti-prasasti Salimar dalam Interpretasi, Ekspektasi, dan Spekulasi", ***Kegiatan Ilmiah Arkeologi IAAI***, Yogyakarta, 4 Nopember 1988.
- Riboet Darmosoetopo dan Tjahjono Prasodjo. 2003. ***Laporan Pembacaan Prasasti Pananggaran Dan Prasasti Sumundul (Prasasti temuan di Kompleks Candi Kedulan)***. Yogyakarta: Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Yogyakarta.
- Rita Margaretha Setianingsih, 1989. "Telaah Singkat Prasasti Dawangsari", ***PIAV***. Yogyakarta.
- Rita Margaretha Setianingsih, 1995. "Lempengan Emas Bertulis dari Candi B", dalam: ***Kirana***. Jakarta: PT. Intermasa, hlm. 160-169.
- Rita Margaretha Setianingsih, 1996. "Bencana Alam dan Kerja Bakti Masa Jawa Kuna serta Catatan Lain tentang Prasasti Nganjatan", ***Berkala Arkeologi***, Th. XVI, No. 2.
- Robson, Stuart. 1995. ***Desawarnaana (Ngarakertagama) by Mpu Prapañca***. Leiden: KITLV Press.
- Slamet Muljana, Prof. Dr., 2006. ***Tafsir Sejarah Nagara Kretagama***. Yogyakarta: LkiS.
- Wibowo, A.S. 1976. "Riwayat Penyelidikan Prasasti di Indonesia", dalam: Satyawati Suleiman (ed.). ***50 Tahun Lembaga Purbakala 1913-1963***. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, hlm. 60-103.

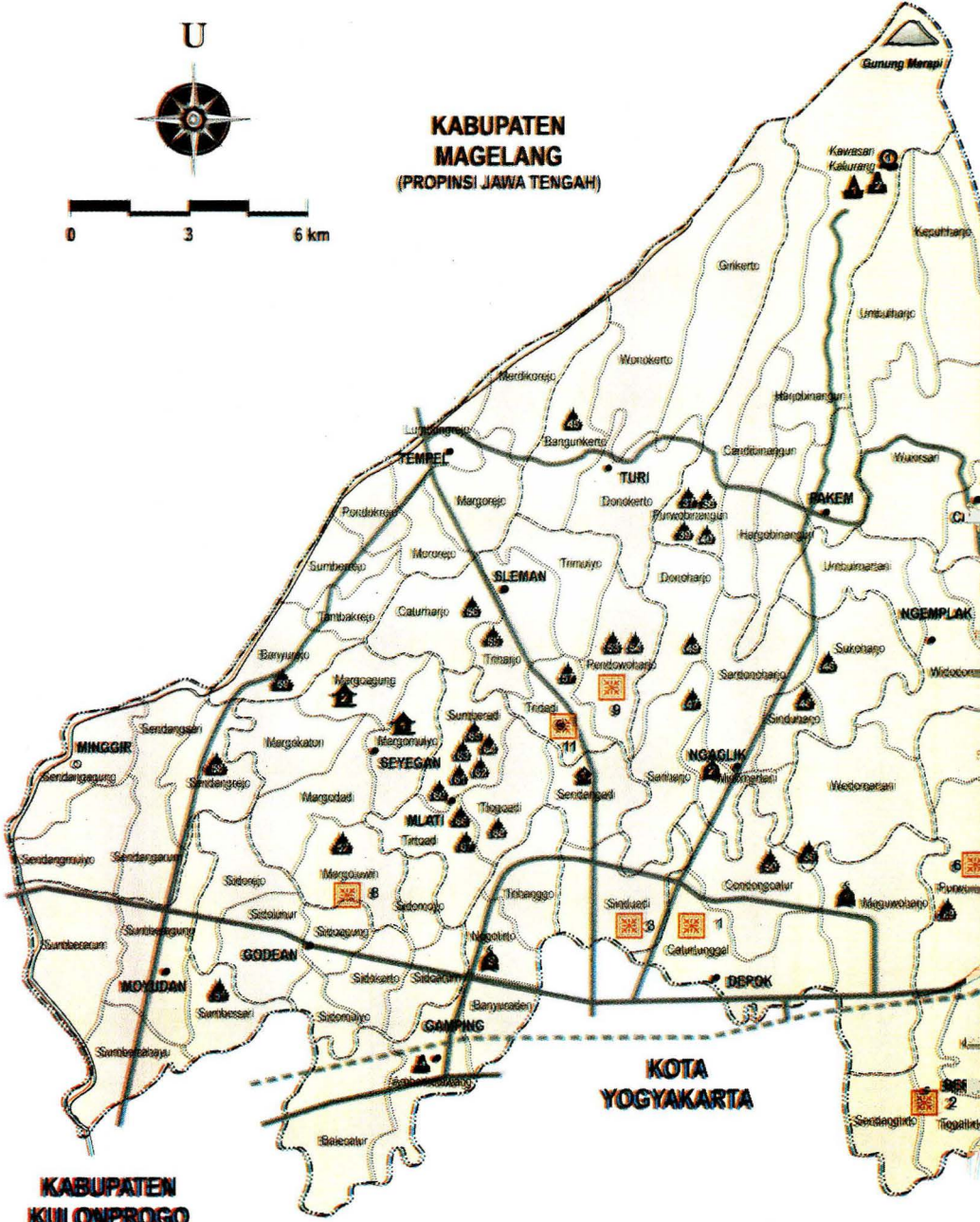


CANDI BARONG

KABUPATEN SLEMAN



KABUPATEN MAGELANG (PROPINSI JAWA TENGAH)



**KABUPATEN
KULONPROGO**

**KOTA
YOGYAKARTA**



**PETA SEBARAN POTENSI BUDAYA & PARIWISATA
KABUPATEN SLEMAN**

Benda Cagar Budaya



Bangunan Perjuangan (Bersejarah)

- 1 Hotel Katuranggan



Candi

- | | | |
|---------------------------|----------------------|-------------------------|
| 1 Candi Barong | 24 Candi Banyuwirto | 47 Situs Karangkecikoko |
| 2 Situs Sumberwatu | 25 Candi Kebak | 48 Situs Paigateng |
| 3 Candi Ijo | 26 Candi Ngaglik | 49 Situs Ngapas |
| 4 Candi Dawangsari | 27 Situs Semarangan | 50 Situs Pacen |
| 5 Situs Sumur Bandung | 28 Candi Kalasan | 51 Situs Tumut |
| 6 Candi Mliri | 29 Candi Sambisari | 52 Situs Klaci |
| 7 Situs Arca Ganesha | 30 Candi Sari | 53 Situs Karangtanjung |
| 8 Candi Sari (Sorangdhug) | 31 Candi Kebutan | 54 Situs Jels |
| 9 Situs Arca Guptop | 32 Situs Tamungirto | 55 Situs Wring |
| 10 Candi Babrah | 33 Situs Candi Abang | 56 Situs Matang |
| 11 Candi Palengan | 34 Situs Gambiran | 57 Candi Madas |
| 12 Candi Singo | 35 Candi Wilocangan | 58 Situs Pandan |
| 13 Candi Tinjon | 36 Candi Gebang | 59 Situs Karang |
| 14 Candi Ngosari | 37 Situs Tawangrejo | 60 Situs Jabrog |
| 15 Candi Berbah | 38 Situs Candi | 61 Situs Burikan |
| 16 Candi Grambyangan | 39 Situs Ceper | 62 Situs Candi |
| 17 Candi Sawo | 40 Situs Wringrejo | 63 Situs Jumareng |
| 18 Candi Palangan | 41 Situs Jels | 64 Situs Konteng |
| 19 Candi Prambanan | 42 Situs Jaranan | 65 Situs Gebongan |
| 20 Situs Satak | 43 Situs Basalen | 66 Situs Panatong |
| 21 Komplek Ratu Boko | 44 Situs Klegung | 67 Situs Karang Tengah |
| 22 Candi Sajiwan | 45 Situs Gangrong | 68 Situs Piasan |
| 23 Situs Matugudig | 46 Situs Basi | |



Gua Sejarah

- 1 Gua Jepang
- 2 Gua Semboto
- 3 Gua Jepang
- 4 Gua Komplek Ratu Boko



Makam

- 1 Mk. Dr. Wahidin Sudirohusodo
- 2 Mk. Purdayo



Masjid

- 1 Masjid Pugeran
- 2 Masjid Plosokuning
- 3 Masjid Jami Mtangli



Pesanggrahan

- 1 Ambakelawang
- 2 Ngelsigondio



Rumah Adat

- 1 Rmh Sultardjo
- 2 Rmh Sapardjo Projo II.



Prasasti

- Prasasti Salimar IV
- Prasasti Salimar V
- Prasasti Salimar VI
- Prasasti Jragung
- Prasasti Gedongan
- Prasasti Ratu Boko (6 buah)
- Prasasti Cina
- Prasasti Aksara Jawa kuma
- Prasasti Pendak
- Prasasti Barong
- Prasasti Pendak ((19 buah))
- Prasasti Dawangsari
- Prasasti Pancabratma
- Prasasti Sambisari
- Prasasti Kalinapak
- Prasasti Nawasanga
- Prasasti Syukan II
- Prasasti Plalangan
- Prasasti Syukan II
- Prasasti Enthong Bertulis



KABUPATEN BANTUL

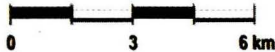
KOTA
YOGYAKARTA

KABUPATEN
KULONPROGO

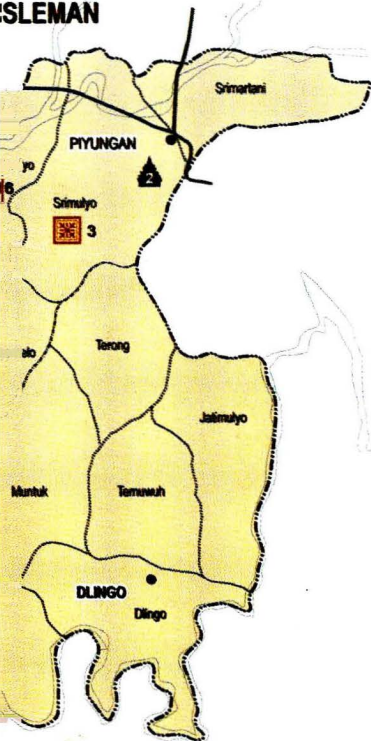
KABUPATEN
GUNUNGKIDUL

SAMUDERA INDONESIA





KABUPATEN
SLEMAN



PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Rel KA
- Sungai



**BALAI PELESTARIAN PENINGGALAN PURBAKALA
YOGYAKARTA**

**PETA SEBARAN POTENSI BUDAYA & PARIWISATA
KABUPATEN BANTUL**

Benda Cagar Budaya



Bangunan Perjuangan (Bersejarah)

- 1 Bibis



Benteng

- 1 Tembok Keliling Plered
- 2 Panggung Krapyak



Candi

- 1 Candi Mantup
- 2 Situs Payak
- 3 Situs Gampingan
- 4 Gambirowati



Situs Kota

- 1 Plered



Situs Tanpa Bangunan

- 1 Gunung Wingo
- 2 Gunung Lanang



Rumah Adat

- 1 Rmnh Yusuf Sudirman
- 2 Rmnh Sunarman



Gua Sejarah (Klasik)

- 1 Gua Surocolo
- 2 Gua Jepang
- 3 Gua Selorong



Kraton

- 1 Kraton Kotagede
- 2 Kraton Kerto, Plered



Makam

- 1 Mk. Imogiri
- 2 Mk. Kotagede
- 3 Mk. Banyusumurup
- 4 Mk. Girioyo
- 5 Mk. Ratu malang
- 6 Mk. Ki Ageng Karang Lo
- 7 Mk. Syeh Maulan Magribi
- 8 Mk. Panembahan Selohening
- 9 Mk. Syeh Beta Belu
- 10 Mk. Dipokusumo
- 11 Mk. Kisi Pojok
- 12 Mk. Kisi Tunggulwulung
- 13 Mk. Aris Boyo
- 14 Mk. Jimat Bengkowo
- 15 Mk. Kili Suci
- 16 Mk. Dadap Tulis
- 17 Mk. Barat Ketiga



Masjid

- 1 Masjid Kotagede
- 2 Masjid Banyusumurup
- 3 Masjid Imogiri
- 4 Masjid Plered
- 5 Masjid Al-Taqorub
- 6 Mushalla Mancingan



Gereja

- 1 Gereja Katolik "Hati Kudus" Tuhan Yesus" Ganjuran



Pesanggrahan

- 1 Gua Siluman
- 2 Ambarbinangun
- 3 Banyutumpang
- 4 Wlurangbobo
- 5 Petilasan Parangkusumo
- 6 Petilasan Nglingsang Sari
- 7 Petilasan Ngrawa Aji
- 8 Gua Panepen
- 9 Gua Lanose



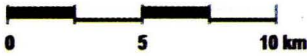
Prasasti

1. Prasasti Surocolo
2. Prasasti Wihara I, II
3. Prasasti Rummiga I, II, III
4. Prasasti Bulusan
5. Prasasti Pendek
6. Prasasti Pendek (2 buah)
7. Prasasti Enthong bertulis

PETA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KABUPATEN
KI
(PROVINSI...)



KABUPATEN
SLEMAN

KABUPATEN
BANTUL



PETA SEBARAN POTENSI BUDAYA & PARIWISATA
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Benda Cagar Budaya



Candi

- | | |
|-----------------|---------------|
| 1 Situs Wiladeg | 2 Candi Risan |
|-----------------|---------------|



Gua Sejarah (Klasik)

- | | |
|---------------|--------------|
| 1 Gua Penglik | 2 Gua Longop |
|---------------|--------------|



Gua Prasejarah

- | | |
|------------------|---------------|
| 1 Gua Sengok | 7 Gua Ngares |
| 2 Song Bentar | 8 Song Towo |
| 3 Song Blendrong | 9 Song Ngrayo |
| 4 Gua Dawung | 10 Gua Lawa |
| 5 Song Terus | 11 Song Migit |
| 6 Gua Gesing | |



Megalitik

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 1 Sokoliman I | 11 Situs Plembutan |
| 2 Sokoliman II | 12 Semanu |
| 3 Gunung Abang | 13 Wareng III |
| 4 Situs Gedangan II | 14 Situs Kepil |
| 5 Situs Ngasinan | 15 Situs Kajar II |
| 6 Ngawis | 16 Situs Singkar I |
| 7 Situs Singkar | 17 Watu Gilang A |
| 8 Situs Gondang | 18 Situs Kendal |
| 9 Munggur | 19 Situs Klepu |
| 10 Playen | 20 Situs Karanggebang |



Situs Tanpa Bangunan

- | |
|------------|
| 1 Kali Oyo |
|------------|



Prasasti

- | |
|----------------------|
| 1 Prasasti Ngarjatan |
|----------------------|

PETA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Daftar Alih Aksara

<i>Huruf Latin</i>	<i>Huruf Jawa Kuna</i>
k a	ꦏꦲ
k h a	ꦏꦲꦲ
g a	ꦒꦲ
g h a	ꦒꦲꦲ
ŋ	ꦤꦶ
ñ	ꦤꦶꦲ
c a	ꦕꦲ
c h a	ꦕꦲꦲ
j a	ꦗꦲ
j h a	ꦗꦲꦲ
ñ a	ꦤꦶꦲ
ṭ a	ꦠꦲ
ṭ h a	ꦠꦲꦲ
ḍ	ꦢꦲ
ḍ h	ꦢꦲꦲ
ṇ	ꦤꦶꦲ
t a	ꦠꦲ

<i>Huruf Latin</i>	<i>Huruf Jawa Kuna</i>
tha	ᮊ
da	ᮃ
dha	ᮄ
na	ᮅ
pa	ᮆ
pha	ᮇ
ba	ᮈ
bha	ᮉ
ma	ᮊ
ya	ᮋ
ra	ᮌ
la	ᮍ
wa	ᮎ
sa	ᮏ
ṣa	ᮐ
sa	ᮑ
ha	ᮒ



Pusaka Aksara Yogyakarta

Alih Aksara dan Alih Bahasa
Prasasti Koleksi Balai Pelestarian
Peninggalan Purbakala Yogyakarta

Secara etimologis 'prasasti' diartikan sebagai 'pujian'. Namun, di dalam rekonstruksi sejarah kuna Indonesia 'prasasti' adalah sebuah artefak bertulis yang isinya banyak mengenai keputusan resmi dari kerajaan.

Di antaranya mengenai pemberian status perdikan kepada sebuah desa, pengurangan pajak, hingga keputusan tentang hukum. Bermula dari batu dan logam bertulis inilah, perikehidupan masyarakat kuna dapat kita ketahui dan pahami.

Yogyakarta sebagai Kota Budaya selain memiliki tinggalan arsitektur yang elok berwujud candi, ternyata Yogyakarta juga kaya akan tinggalan tertulis berupa prasasti. Prasasti yang berasal dari abad 9 hingga 10 Masehi ini digoreskan pada batu, logam tembaga, perunggu, bahkan emas. Difungsikan sebagai sarana upacara hingga batas wilayah tanah perdikan. Prasasti adalah warisan leluhur yang tak terhingga kandungan sejarahnya.

Buku ini memuat lebih dari 40 buah prasasti yang telah dialih aksara dan alih bahasakan. Kesemuanya kini menjadi koleksi pada Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta. Dengan terbitnya buku ini, diharapkan generasi muda saat ini mengenali kembali catatan-catatan bernilai historis ini.

ISBN 978-979-16428-2-8



9 789791 642828

Perpustakaan
Jenderal K

411
S
p

Pusaka Aksara Yogyakarta